

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MEDIA FOTO DAN PENGALAMAN LANGSUNG
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PARAKAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :
Susi Indri Lestari
051224048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MEDIA FOTO DAN PENGALAMAN LANGSUNG
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PARAKAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :
Susi Indri Lestari
051224048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MEDIA FOTO DAN PENGALAMAN LANGSUNG
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PARAKAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Disusun Oleh:

Susi indri Lestari

NIM: 051224048

Telah disetujui oleh :

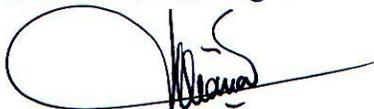
Dosen Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

15 Juni 2012

Dosen Pembimbing II



Dr. Yuliana Setyaningsih

15 Juni 2012

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MEDIA FOTO DAN PENGALAMAN LANGSUNG
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PARAKAN
TAHUN AJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan disusun oleh

Susi Indri Lestari

NIM: 051224048

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 4 Juli 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

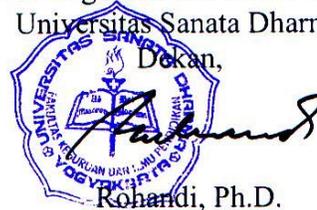
Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Sekretaris : Rische Purnama Dewi, S. Pd., M. Hum.
Anggota : Dr. Y. Karmin, M. Pd.
Anggota : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Anggota : Rische Purnama Dewi, S. Pd., M. Hum.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 4 Juli 2012
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

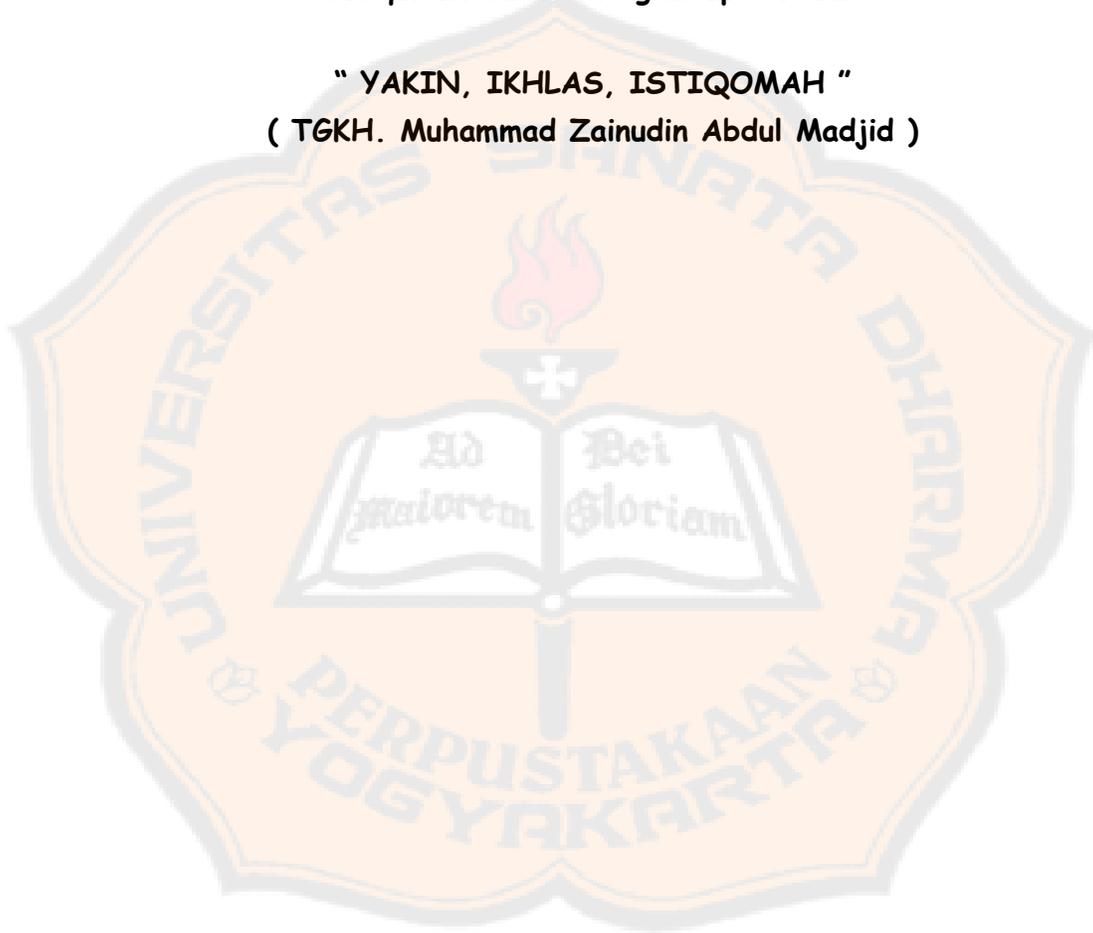


Rohandi, Ph.D.

MOTTO

**Berangkat dengan Penuh Keyakinan
Berjalan dengan Penuh Keikhlasan
Istiqomah dalam Menghadapi Cobaan**

" YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH "
(TGKH. Muhammad Zainudin Abdul Madjid)



PERSEMBAHAN

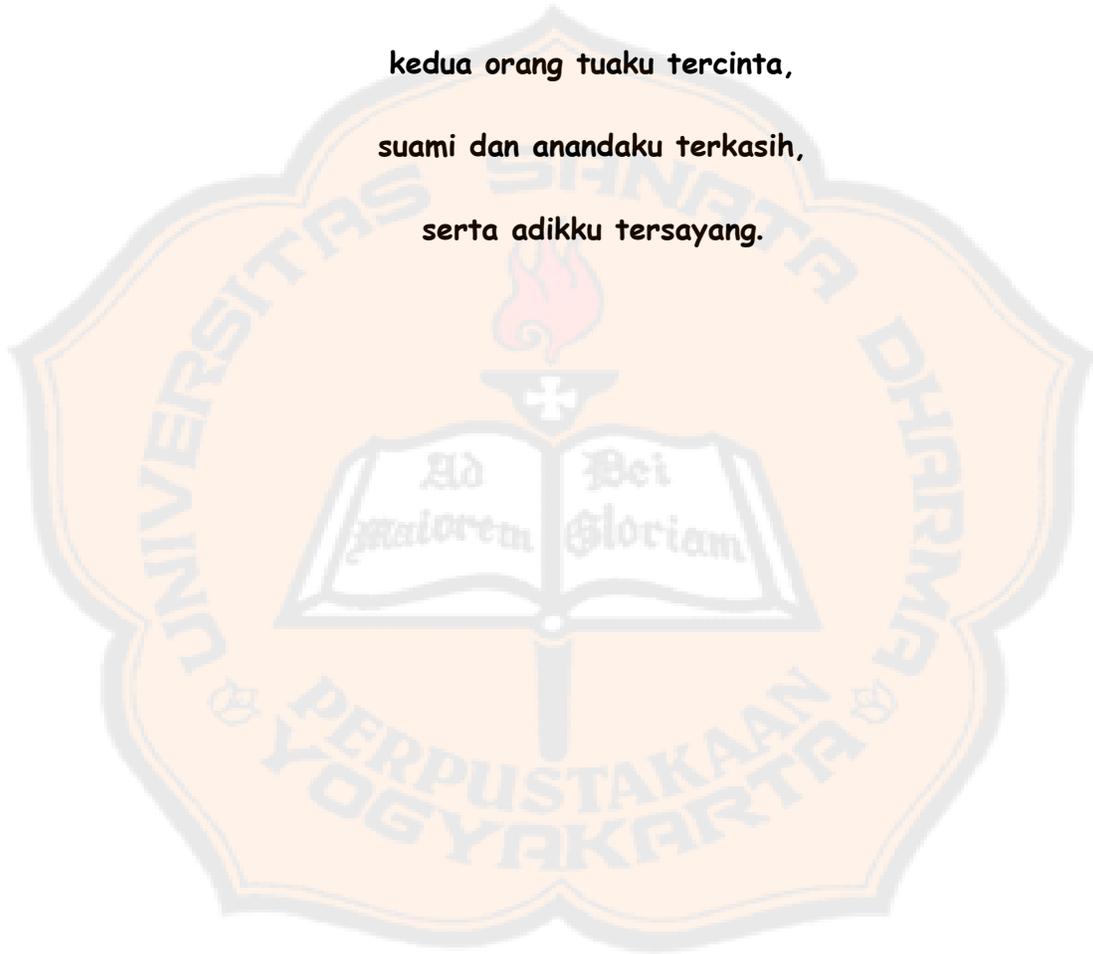
Skripsi ini saya persembahkan secara khusus untuk

Allah SWT yang maha segalanya,

kedua orang tuaku tercinta,

suami dan anandaku terkasih,

serta adikku tersayang.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

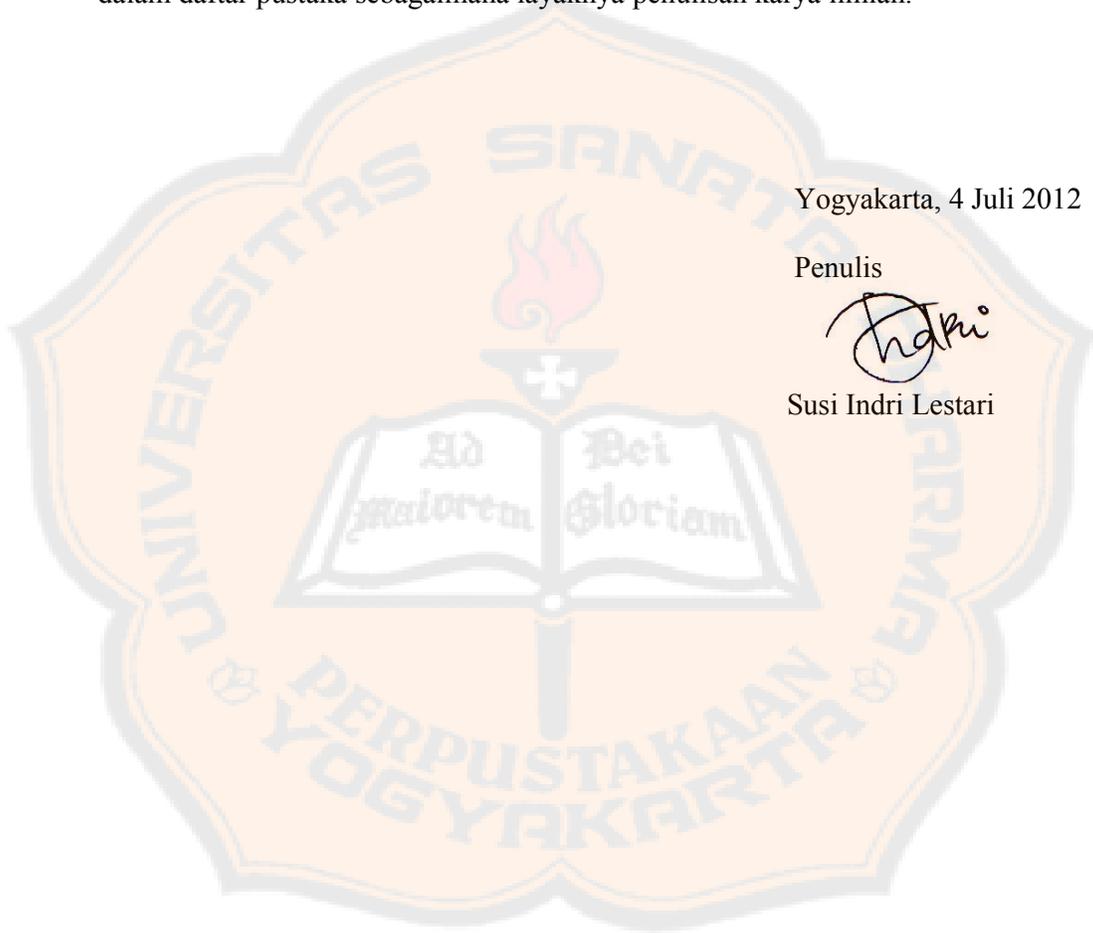
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang disebutkan di dalam daftar pustaka sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 4 Juli 2012

Penulis



Susi Indri Lestari



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Susi indri Lestari

Nomor Mahasiswa : 051224048

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MEDIA FOTO DAN PENGALAMAN LANGSUNG
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PARAKAN
TAHUN AJARAN 2011 / 2012**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 4 Juli 2012

Yang menyatakan



(Susi Indri Lestari)

ABSTRAK

Lestari, Susi Indri. 2012. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Foto dan Pengalaman Langsung Siswa Kelas X SMA N 1 Parakan Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: PBSID. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini hendak menjawab tiga masalah yaitu: (a) seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan dalam menulis karangan deskripsi dengan media foto, (b) seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan dalam menulis karangan deskripsi dengan pengalaman langsung, dan (c) apakah ada perbedaan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan dalam menulis karangan deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung? Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka. Untuk memperoleh data digunakan seperangkat soal membuat karangan deskripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi dengan media foto adalah *hampir sedang*, (b) kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi dengan media pengalaman langsung adalah *hampir sedang*, dan (c) ada perbedaan rata-rata hasil menulis karangan deskripsi antara siswa yang menggunakan media foto dan pengalaman langsung tetapi setelah diuji secara statistik perbedaan itu tidak signifikan. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa berada pada kisaran kategori *hampir sedang*.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada kepala sekolah untuk membantu meningkatkan jumlah buku juga penyediaan sarana dan prasarana, guru bahasa indonesia perlu memilih metode pengajaran yang tepat dan kreatif dengan memvariasikan atau mencoba alternatif model pembelajaran lain, dan peneliti lain agar dapat melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan menulis karangan deskripsi dengan berbagai macam media.

ABSTRACT

Lestari, Susi Indri. 2012. *Writing Ability of Description Composition by Picture Media and Self Experience Of Grade X Of SMA N 1 Parakan in Academic Year 2011/2012*. Yogyakarta : PBSID. Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

This research is conducted to answer three problems, they are : (a) how high are the ability of grade X students of SMA N 1 Parakan in writing description composition by picture media, (b) how high are the ability of grade X students of SMA N 1 Parakan in writing description composition by their own experience, and (c) is there any ability difference of grade X students of SMA N 1 Parakan in writing description composition by picture media and self experience? This research is a quantitative research since the data are numbers. To get the data, the researcher uses description composition making test.

The results of this study show that : (a) the students ability in making description composition by picture media is *almost moderate*, (b) the students ability in making description composition by self experience (direct experience) is *almost moderate*, and (c) there is difference of the average of description composition writing result among students using picture media and self experience (direct experience), but after it's tested statistically, the difference is not significant. The students ability in writing description composition is about in *almost moderate* category.

Based on the reseach result, it's recomended to the principal to help to increase the number of books and provide the infrastructure, teacher of Bahasa Indonesia needs to choose suitable and creative teaching method by varieting or trying other teaching model, and other researchers are expected to conduct next research related to description composition writing by various medias.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini yang berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Media foto Dan Pengalaman Langsung Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2011/2012* ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Y. Karmin, M. Pd., selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan serta mengoreksi untuk kemajuan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku dosen pembimbing II dan Ketua Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan serta mengoreksi untuk kemajuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Semua dosen PBSID yang telah memberikan ilmu selama kuliah di USD.
4. Guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Parakan yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan atas kerjasamanya selama saya melaksanakan penelitian.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Imam Sutopo dan Ibu Sapto Rini Susilo Astuti yang selalu mendukung saya dalam doa.
7. Adik saya Andra Hermawan terima kasih atas segala dukungannya.
8. Suami saya, Slamet Santosa yang selalu menemani saya saat senang dan susah serta menjadi penyemangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku (Hendra, Novi, Weny, Avri) saat-saat bersama kalian yang tidak pernah dilupakan.
10. Teman-teman PBSID 2005 yang selalu memberi dukungan dan doa.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulis



Susi Indri Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	9
2.2 Landasan Teori	10
1. Menulis	10
2. Karangan.....	13
3. Pembelajaran Menulis.....	16

4. Kriteria Penilaian Karangan	16
5. Karangan Deskripsi	19
6. Media	22
7. Foto	23
8. Alam	24
2.3 Hipotesis Penelitian	24
2.4 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.3 Instrumen Penelitian	29
3.4 Desain Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Deskripsi Data.....	38
4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Penghitungan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Pretes Siswa Kelas X-2.....	41
4.2.2 Penghitungan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Postes Siswa Kelas X-2.....	45
4.2.3 Penghitungan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Pretes Siswa Kelas X-7.....	49
4.2.4 Penghitungan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Postes Siswa Kelas X-7.....	53
4.2.5 Menghitung Uji Normalitas	57

4.2.6	Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA N 1 Parakan dengan Media Foto dan Pengalaman Langsung.....	58
4.3	Pengujian Hipotesis	62
4.4	Pembahasan	64
4.4.1	Hasil Analisis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Yang Menggunakan Media Foto dan Pengalaman Langsung.....	67
4.4.2	Hasil Pengujian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas	70
BAB V	PENUTUP	73
5.1	Kesimpulan Hasil Penelitian	73
5.2	Implikasi Hasil Penelitian	74
5.3	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		81s

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Populasi Siswa SMA N 1 Parakan Kelas X Tahun Ajaran 2011/2012	28
Tabel 2	Desain Penelitian	31
Tabel 3	Aspek Substansi	33
Tabel 4	Aspek Kebahasaan	33
Tabel 5	Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh	35
Tabel 6	Pedoman penghitungan skala Sepuluh	36
Tabel 7	Tabel Distribusi Frekuensi Tunggal Nilai Pretes Kelas X-2 dengan Media Foto	39
Tabel 8	Tabel Distribusi Frekuensi Tunggal Nilai Postes Kelas X-2 dengan Media Foto	40
Tabel 9	Tabel Distribusi Frekuensi Tunggal Nilai Pretes Kelas X-7 dengan Media Pengalaman Langsung	40
Tabel 10	Tabel Distribusi Frekuensi Tunggal Nilai Postes Kelas X-7 dengan Media Pengalaman Langsung	41
Tabel 11	Konversi Skor Pretes Kemampuan Siswa Kelas X yang Menggunakan Media Foto Dalam Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia	43
Tabel 12	Ubahan Nilai Hasil Pretes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Menggunakan Media Foto Siswa Kelas X SMA N 1 Parakan	44

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 13	Konversi Skor Postes Kemampuan Siswa Kelas X yang Menggunakan Media Foto Dalam Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia	47
Tabel 14	Ubahan Nilai Hasil Postes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Menggunakan Media Foto Siswa Kelas X SMA N 1 Parakan	48
Tabel 15	Konversi Skor Pretes Kemampuan Siswa Kelas X yang Menggunakan Media Pengalaman Langsung dalam Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia	51
Tabel 16	Ubahan Nilai Hasil Pretes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pengalaman Langsung Siswa Kelas X-7 SMA N 1 Parakan	52
Tabel 17	Konversi Skor Postes Kemampuan Siswa Kelas X yang Menggunakan Media Pengalaman Langsung dalam Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia	55
Tabel 18	Ubahan Nilai Hasil Postes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pengalaman Langsung Siswa Kelas X-7 SMA N 1 Parakan	56
Tabel 19	One-Sampel Kolmogorof-Smirnov Test	57
Tabel 20	One-Sampel Kolmogorof-Smirnov Test	58

Tabel 21	Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Foto Kelas X-2	65
Tabel 22	Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Pengalaman Langsung	66



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Mereka memerlukan kehadiran dan harus berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan berkomunikasi dengan orang lain adalah agar mereka mampu mengungkapkan pendapat, mengekspresikan perasaan, mempengaruhi orang lain agar mau dan bersedia melakukan dan mengikuti kehendaknya. Dalam hal ini bahasa memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat komunikasi.

Keterampilan berbahasa meliputi empat komponen yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Keempat komponen berbahasa itu memiliki hubungan yang sangat erat karena keterampilan berbahasa yang satu berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan berbahasa itu merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal (Tarigan, 1981:1).

Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Ide yang akan disampaikan dalam berkomunikasi dapat dikemukakan secara langsung atau tidak langsung. Salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain adalah menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1981:3-4). Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyangkut masalah ejaan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit di dalam pelaksanaannya. Selain menuntut sejumlah pengetahuan baik mengenai topik yang akan dikemukakan, penguasaan kosakata maupun tata bahasanya, menulis juga disertai dengan pengalaman, waktu, dan latihan yang rutin.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar. Menulis merupakan kesanggupan serta kemampuan dalam diri kita untuk menuangkan ide, gagasan, pengalaman-pengalaman hidup kepada orang lain (pembaca) melalui bahasa tulis. Kaidah kebahasaan seperti ejaan, morfologi, sintaksis, dan sebagainya perlu dikuasai untuk menunjang keterampilan menulis. Ini diharapkan agar apa yang akan ditulis benar-benar dapat tersampaikan dan dapat dimengerti oleh pembaca. Menulis merupakan suatu representatif bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis (Tarigan, 1984:21-22). Kegiatan menulis salah satunya dapat menghasilkan suatu bentuk karangan.

Karangan merupakan suatu medium yang tepat untuk menuangkan ide-ide. Dengan menulis suatu karangan maka penulis dapat menyalurkan ide-ide tersebut kepada orang lain (pembaca). Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan menulis karangan deskripsi dengan media foto dan media alam siswa kelas X

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2011/2012 dengan alasan menulis dapat membantu siswa untuk berpikir, kemampuan membaca dan menulis juga mendorong perkembangan intelektual seseorang (Enre, 1988:6-7). Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan dalam menginterpretasikan apa yang mereka lihat dan ketahui ke dalam sebuah karangan yakni dengan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika menulis karangan deskripsi tersebut karena deskripsi dianggap lebih bisa menggambarkan apa yang mereka lihat secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi.

SMA dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa siswa SMA dianggap telah memiliki pengetahuan tentang menulis yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan di bawahnya. Selain itu, peneliti melihat belum ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian dengan topik menulis kemampuan menulis karangan deskripsi dengan media foto dan media alam di SMA Negeri 1 Parakan. Hal ini diperkuat dengan belum ada data yang memuat tentang penelitian sejenis sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa kelas X dalam menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia yang menggunakan media foto dan media alam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan metode pengajaran yang sesuai bagi peningkatan pengajaran bahasa khususnya menulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemampuan menulis yang menjadi variabel penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan deskripsi karena karangan deskripsi merupakan bentuk karangan yang dapat melukiskan atau menggambarkan tentang suatu hal sehingga dapat menimbulkan daya khayal, kesan, atau sugesti kepada pembacanya (Keraf, 1981:93). Alasan yang lain adalah karangan deskripsi dapat memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya sehingga siswa mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan dalam menulis karangan deskripsi dengan media foto?
- 2) Seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan dalam menulis karangan deskripsi dengan pengalaman langsung?
- 3) Apakah ada perbedaan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan dalam menulis karangan deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 1) Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan dalam menulis karangan deskripsi dengan media foto.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan dalam menulis karangan deskripsi dengan pengalaman langsung.
- 3) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan dalam menulis karangan deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, di antaranya bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti lain.

1) Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran kepada guru mengenai kemampuan menulis siswa, khususnya menulis karangan deskripsi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengajarkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis secara lebih intensif dengan media foto dan pengalaman langsung.

2) Manfaat bagi sekolah

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi instansi yang berwenang dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Diharapkan pula sekolah dapat lebih membantu dan mendorong para siswanya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis.

3) Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan. Sehingga nantinya dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah

1) Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis karangan deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung..

2) Batasan Istilah

Istilah yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah (1) menulis, (2) karangan, (3) karangan deskripsi, (4) media, (5) foto, dan (6) alam.

a. Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (The Liang Gie, 2002:1).

b. Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (The Liang Gie, 2002:3).

c. Karangan Deskripsi

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982:93).

d. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002:6).

e. Foto

Foto merupakan audio visual yang efektif karena dapat memvisualkan objek dengan lebih konkrit, lebih realistis dan lebih akurat (KBBI, 2008).

f. Alam

Alam adalah segala yang ada di langit dan di bumi, lingkungan kehidupan yang termasuk dalam satu lingkungan (KBBI, 2008).

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni : 1. Pendahuluan, 2. Landasan Teori, 3. Metode Penelitian, 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan 5. Kesimpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian dan batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II Landasan Teori. Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Isi dari bab II ini meliputi penelitian yang relevan, kajian teori, dan hipotesis. Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi metode-metode penelitian yang terdiri dari lima hal, yaitu jenis penelitian,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang deskripsi data, hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Bab V Kesimpulan dan saran. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

Pada landasan teori ini, akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik menulis karangan deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung. Ada dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni Yuliyanti (2002) dan Karmianah (2003). Selain penelitian yang relevan, dalam bab ini juga akan dibahas kerangka teori dan hipotesis.

2.1 Penelitian yang Relevan

Ada dua penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan penelitian yang dilakukan peneliti masih relevan untuk dilaksanakan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni Yuliyanti (2002) dan Karmianah (2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni Yulianti (2002) berjudul *Kemampuan Siswa Kelas II SMU N 1 Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Tujuan yang hendak dicapai adalah mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh adalah skor tes mengarang siswa yang berupa angka. Untuk memperoleh data digunakan seperangkat soal untuk menyusun karangan deskripsi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi adalah *cukup* dan di dalam pengembangan siswa kebanyakan menggunakan pengembangan dengan pelukisan dan perincian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian yang dilaksanakan oleh Karmianah (2003) berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD N Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi. Penelitian jenis ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Untuk memperoleh data dipergunakan seperangkat soal untuk menyusun karangan deskripsi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV adalah *sedang*, kelas V *cukup*, dan kelas VI *cukup baik*.

Kedua penelitian di atas dapat memberikan gambaran kepada pembaca bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini masih relevan, dan masih berguna. Belum ada penelitian tentang perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung pada sekolah yang sama. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru bidang studi dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa.

2.2 Landasan Teori

1) Menulis

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setiap keterampilan itu sangat erat hubungannya dengan keterampilan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita melalui hubungan urutan yang teratur, yaitu mulai dari menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya bisa diperoleh dan dikuasai dengan banyak praktik dan banyak latihan.

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki keterampilan untuk berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi seseorang dapat dilihat dari keterampilan berbahasanya. Menulis merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang mengharuskan penulis terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 1984:3-4). Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa frase (tahap) yaitu : fase *pramenulis* (persiapan), *penulisan* (pengembangan isi karangan atau tulisan), dan *pascapenulisan* (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Ketiga hal tersebut harus dipahami sebagai komponen yang memang ada dan dilalui oleh seorang penulis dalam proses tulis-menulis (Slamet, 2009:97).

Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosakata. Hal ini, disebabkan karena

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gagasan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur, sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis sendiri dan pembaca (Sujanto, 1988:58)

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Selain itu, menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan,1984:22). Menurut Tarigan (1984:18-19) menulis sebagai suatu cara berkomunikasi, dimana proses komunikasi berlangsung melalui tiga media yakni : (a) *visual* (atau non verbal), (b) *oral* (lisan), (c) *written* (tulisan).

Dalam kegiatan menulis, penulis harus menguasai syarat-syarat tertentu yaitu (1) penulis harus mempunyai gagasan yang disusun secara utuh sebagai satu kesatuan yang akan disampaikan kepada pembaca, (2) mampu menyusun kalimat dengan jelas dan efektif yaitu dengan mempergunakan kalimat yang ringkas, tidak terjadi pengulangan makna dalam satu kalimat sehingga pembaca dapat memahami informasi tersebut dengan jelas, (3) mampu menyusun paragraf, dalam hal ini antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain memiliki koherensi, (4) menguasai teknik penulisan ejaan dan yang dipergunakan secara tepat, (5) memiliki dan menguasai sejumlah kata yang diperlukan untuk menyusun sebuah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karangan (Hastuti *via* Yuliastuti, 2002:14). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menulis karangan merupakan kegiatan yang paling kompleks jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Menulis merupakan suatu bentuk berfikir tetapi berfikir dengan cara tanggap tertentu dan untuk situasi tertentu. Salah satu tugas penting seorang penulis adalah menguasai unsur.

Perlu disadari, bahwa ketika menulis tidak semua orang dapat mengkomunikasikan ide atau pengalamannya dengan baik ke dalam karangan. Tulisan yang baik ialah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca dan kepada siapa tulisan itu ditujukan (Enre, 1984:8). Untuk menghasilkan tulisan yang baik dan mudah dipahami diperlukan latihan yang teratur sehingga dapat menyusun gagasan secara logis dan sistematis.

2) Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (The Liang Gie, 1992:17). Mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik yang mengena pada pembaca. Ide yang jelas dan tertentu mesti ada sebelum memulai mengarang agar jangan membuang-buang waktu dan bicara hilir mudik tanpa tujuan (Caraka, 2002:11-12). Karang-mengarang merupakan perwujudan interpretasi pemikiran seseorang ke dalam bahasa tulis. Mengarang memerlukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keterampilan khusus yang harus dikuasi seperti pemilihan kata yang tepat, kesesuaian bentuk, dan sebagainya.

The Liang Gie mengungkapkan bahwa suatu karangan akan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca jika memiliki enam asas dalam karang-mengarang. Keenam asas itu adalah kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, dan pengharkatan. Berikut ini adalah uraian dari keenam asas tersebut.

a. Kejelasan (*Clearness*)

Suatu karangan akan dipahami oleh pembaca jika mempunyai maksud yang jelas dan tidak mungkin disalahtafsirkan oleh pembaca karena setiap gagasan dipaparkan secara jelas. Adapun ciri-ciri karangan yang jelas adalah mudah, sederhana, langsung, dan tepat.

b. Keringkasan (*Conciseness*)

Hal ini berkaitan dengan pemakaian katanya. Keringkasan tidaklah berarti bahwa karangan harus pendek atau singkat, melainkan bahwa karangan itu tidak berlebih-lebihan dengan ungkapan, tidak mengulang-ulang ide, tidak bertele-tele atau berputar-putar dalam menyampaikan gagasan, tidak berlebih-lebihan dengan kata atau boros (redundan).

c. Ketepatan (*Correctness*)

Suatu karangan dapat menyampaikan maksud kepada pembaca sesuai dengan maksud pengarang itu sendiri atau tidak ambigu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Supaya karangan tepat, pengarang harus mentaati berbagai aturan dan ketentuan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan kelaziman pakai bahasa tulis yang ada.

d. Kesatupaduan (*Unity*)

Segala sesuatu yang disampaikan dalam karangan berkisar pada satu gagasan pokok atau pikiran utama karangan yang telah ditentukan oleh penulis. Setiap paragrafnya harus saling berkesinambungan. Dalam setiap alinea hanya memuat satu gagasan pokok yang didukung dengan penjelasan yang bertalian dan bersifat padu.

e. Pertautan (*Coherence*)

Pertautan sering disebut dengan koherensi, dimana dalam suatu karangan, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain atau antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain harus saling berhubungan atau ada kaitannya. Pertautan menghendaki agar jangan ada kata atau frase yang tidak jelas rujukannya.

f. Pengharkatan (*Emphasis*)

Pengharkatan adalah asas yang menghendaki agar karangan benar-benar berbobot dan berisi. Pengharkatan juga disebut dengan asas pengembangan yang memadai. Setiap gagasan yang penting harus diungkapkan dengan penonjolan tertentu sehingga pembaca dapat mengingat informasi yang ada dalam karangan tersebut dengan baik.

3) Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis di SMA masuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa. Pembelajaran menulis karangan deskripsi terdapat di kelas X semester 1 dengan Standar Kompetensi 4, yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif), dengan kompetensi dasar 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

4) Kriteria Penilaian Karangan

Kriteria penilaian karangan yang sudah umum digunakan dalam proses pembelajaran ada tujuh, yaitu :

a. Judul karangan

Judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca. Judul harus asli meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa judul tersebut dapat ditambahkan dari judul-judul yang lain asalkan tidak mengganggu originalitas. Judul karangan yang baik harus memenuhi syarat yaitu judul harus relevan, judul harus provokatif, dan judul harus singkat (Keraf, 1984:128-129).

b. Organisasi karangan

Organisasi karangan pada umumnya terdiri atas pendahuluan, isi dan penutup. Pendahuluan adalah uraian yang isinya mengantarkan kepada pembaca untuk mengetahui pokok masalah dan isi karangan yang akan diuraikan pada bagian isi karangan. Isi karangan adalah seluruh uraian yang berusaha menjawab atas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masalah yang diajukan dalam pendahuluan. Penutup karangan adalah uraian yang mengakhiri seluruh karangan. Penutup karangan dapat berupa ikhtisar ataupun kesimpulan.

c. Isi atau gagasan karangan

Setiap karangan mengandung gagasan dari seseorang yang dikembangkan dari membaca, bertutur pikiran, maupun dengan mencatat. Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan maupun emosi. Dalam mengarang, gagasan merupakan isi dari karangan (Widyamartaya, 1990:9).

d. Tata bahasa

Karangan yang baik terdiri atas susunan kalimat yang mampu menciptakan daya khayal dalam diri pembaca/pendengar seperti atau sekurang-kurangnya mendekati apa yang dibayangkan oleh pengarang. Kalimat merupakan bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan dengan orang lain (Keraf, 1984:34).

e. Diksi

Diksi adalah pilihan kosakata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Menurut Purwadarminta *via* Linawati (2001:20), menyebutkan tiga pedoman untuk memilih kata dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

suatu karangan, yaitu (1) tepat, (2) seksama, dan (3) lazim. Menurut Keraf (1985:24), hal-hal yang perlu diperhatikan supaya diksi tepat adalah : membedakan secara cermat denotasi dan konotasi, membedakan dengan cermat kata-kata yang bersinonim, membedakan kata-kata yang mirip dalam ejanya supaya tidak terjadi salah paham, menghindari kata-kata ciptaan sendiri, waspada terhadap penggunaan akhiran asing, terutama kata-kata asing yang mengandung akhiran asing tersebut, kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis.

f. Ejaan

Karangan yang baik harus memperhatikan ejaan yang berlaku. Untuk menghasilkan karangan yang baik, seorang penulis harus menggunakan ejaan yang tepat. Ejaan yang berlaku saat ini adalah EYD yang didalamnya mencakup pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan unsur serapan, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

g. Kebersihan dan kerapian karangan

Kebersihan dan kerapian karangan adalah salah satu faktor yang cukup penting dalam penelitian suatu karangan. Kebersihan mencakup kerapian karangan yang meliputi ada tidaknya coretan, pengaturan batas pinggir kanan dan kiri karangan. Karangan dikatakan bersih apabila tidak ada coretan, penulisan antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak berjejal-jejal, dan antara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

baris yang satu dengan baris yang lain cukup lebar sehingga kelihatan bersih serta mudah dibaca (Keraf,1984:250).

Dalam memberikan penilaian karangan deskripsi siswa kelas X SMA N 1 Parakan, aspek yang dinilai adalah (1) aspek substansi yang meliputi susunan kronologis peristiwa, kesesuaian isi karangan deskripsi dengan judul dan tema, dan kesesuaian isi karangan deskripsi dengan kaidah dan ciri-ciri karangan deskripsi, dan (2) aspek kebahasaan yang meliputi ejaan, diksi, kaimat efektif, dan paragraf.

5) Karangan Deskripsi

Weaver (1957) *via* Tarigan (1985:27), mengklasifikasi tulisan berdasarkan bentuknya ada empat, yaitu deskripsi, eksposisi, narasi, dan argumentasi. Empat bentuk tulisan tersebut pada dasarnya akan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca, namun tujuan dari keempat bentuk tulisan menonjolkan aspek-aspek tertentu.

Perbedaan deskripsi dengan bentuk tulisan lainnya. Deskripsi lebih menonjolkan pada pemaparan tentang suatu hal. Deskripsi bertujuan memperluas pengetahuan pembaca dengan menimbulkan daya khayal pada pembaca seolah-olah mereka dapat melihat sendiri secara keseluruhan obyek tersebut seperti apa yang dialami oleh penulisnya melalui panca indranya. Tulisan eksposisi mempunyai tujuan yang sangat menonjol, yaitu memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang (Keraf, 1982:3). Narasi menekankan penambahan pengetahuan melalui jalan ceritanya. Bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Tulisan argumentasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih menekankan pada pembuktian. Untuk memperluas pengetahuan dan pandangan pembaca, tulisan argumentasi memberikan bukti berdasarkan suatu proses penalaran yang kritis.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, karangan deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembacanya, menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Deskripsi harus menimbulkan daya khayal. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagaimana yang dialami secara fisik oleh penulisnya. Dalam pemakaian sehari-hari, deskripsi tidak selalu dapat menimbulkan daya khayal, kesan, atau sugesti tersebut. Misalnya, deskripsi atas sebuah bahasa yang menurunkan kaidah gramatikalnya, atau deskripsi tentang bagian-bagian mesin sebuah kapal terbang secara terperinci, sama sekali tidak menghendaki adanya daya sugesti atau kesan.

Tujuan deskripsi adalah (1) berusaha untuk menampilkan objek gambarannya di depan mata pembaca, seolah-olah ia mengalaminya sendiri (menimbulkan daya khayal), (2) memperluas pengalaman pembaca dengan hal-hal yang belum dikenalnya, (3) melukiskan atau memberikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gambaran terhadap sesuatu dengan sejas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

Berdasarkan tujuannya, deskripsi dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris.

a. Deskripsi sugestif

Dalam deskripsi sugestif adalah deskripsi yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan hal, peristiwa, atau keadaan secara rinci sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa atau hal tersebut. Ciri-ciri deskripsi sugestif adalah penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman tersebut harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi, dan menggunakan ragam bahasa figuratif.

b. Deskripsi ekspositoris

Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang menggambarkan hal atau peristiwa atau sesuatu secara lugas apa adanya dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Ciri-ciri deskripsi ekspositoris adalah bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai obyeknya, pembaca dapat mengenalnya bila bertemu dengan obyek tadi, tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca, menggunakan ragam bahasa eksposisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teknik deskripsi ada tiga yaitu deskripsi tempat, deskripsi orang/fisik, dan deskripsi perbuatan. Penelitian ini diharapkan dibuat menggunakan deskripsi jenis ekspositoris, yaitu peneliti hanya memberikan identifikasi atau informasi mengenai objek yang dilihatnya.

6) Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002:6).

Media pembelajaran ada bermacam-macam, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual juga disebut media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Media visual dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media visual yang tidak dapat diproyeksikan. Media visual yang tidak dapat diproyeksikan meliputi gambar mati/ foto, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, realia dan model, dan berbagai jenis papan. OHP, *slide projector*, *filmstrip projector*, dan *opaque projector* merupakan media visual yang dapat diproyeksikan (Sadiman, 2002:8).

Media audio merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan melalui indera pendengaran. Dengan media audio, informasi (bahan pelajaran) dapat disampaikan dengan berbagai cara penyampaian dan rekaman suara manusia atau suara-suara lain untuk tujuan pembelajaran. Media audio dapat dipergunakan didalam kelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Media audio yang dapat digunakan adalah berbagai jenis alat rekaman seperti, *open-reel*, *tape recorder*, *cassette tape recorder*, piringan hitam, radio, atau MP3 (Sadiman, 2002:9).

Media audio visual adalah media yang tidak hanya dapat dilihat atau diamati, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan. Media audio visual meliputi slide suara dan televisi (Sadiman, 2002:9).

7) Foto

Foto merupakan gambar hasil pemotretan atau fotografi. Foto merupakan audio visual yang efektif karena dapat memvisualkan objek dengan lebih konkrit, lebih realistis dan lebih akurat. Foto dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh seseorang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk foto setelah kejadian itu berlalu. Saat siswa memperhatikan gambar yang ada di dalam foto, mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak, berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut, maupun dengan sesamanya, dan mampu membuat hubungan di antara paradox dan membangun gagasan-gagasan baru ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Sri Anita (2010:9), manfaat foto digunakan sebagai media pembelajaran, antara lain sebagai berikut :

- a. Menimbulkan daya tarik bagi siswa. Gambar/foto dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
- c. Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar/foto, dapat diperbesar bagian-bagian penting atau yang kecil sehingga mudah dipahami apa yang dimaksud.
- d. Menyingkat suatu uraian panjang. Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar/foto.

8) Alam

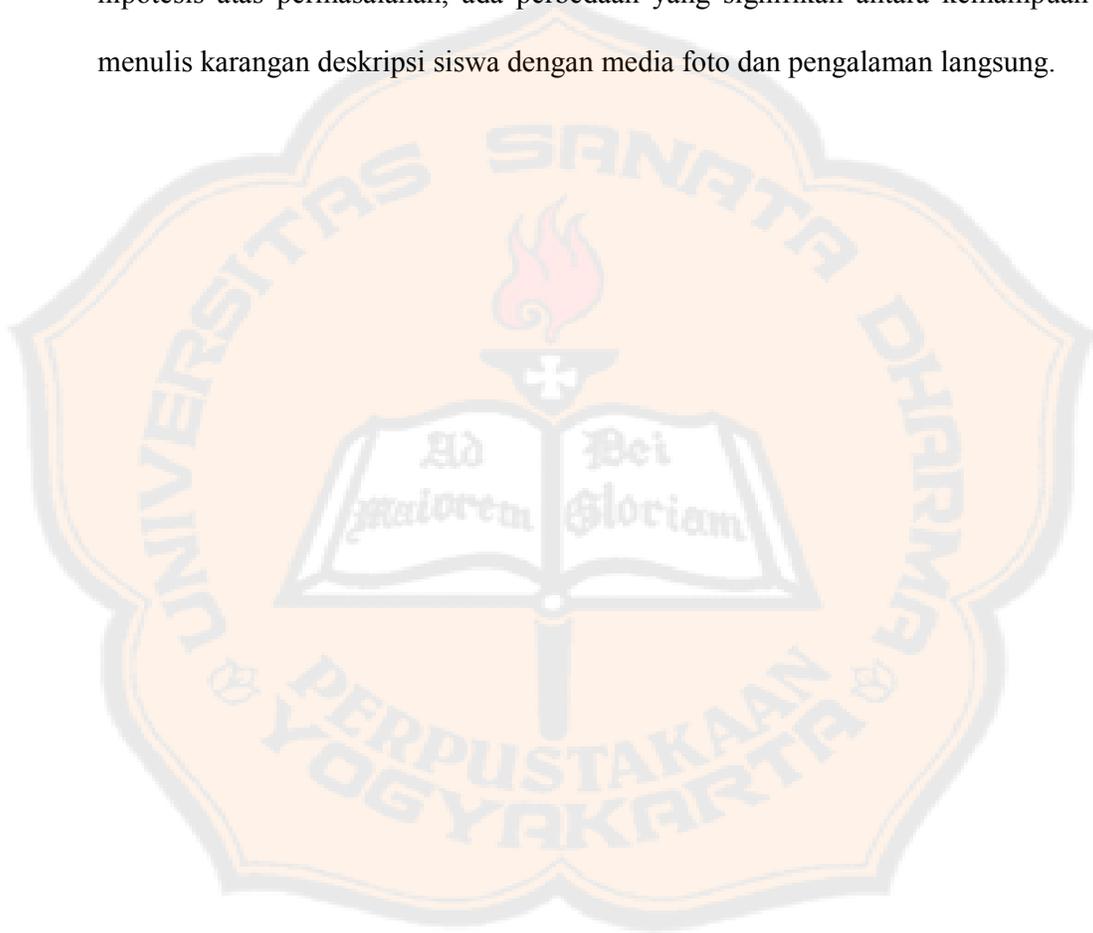
Alam adalah segala yang ada di langit dan di bumi, lingkungan kehidupan yang termasuk dalam satu lingkungan (KBBI:2008).

2.3 Hipotesis Penelitian

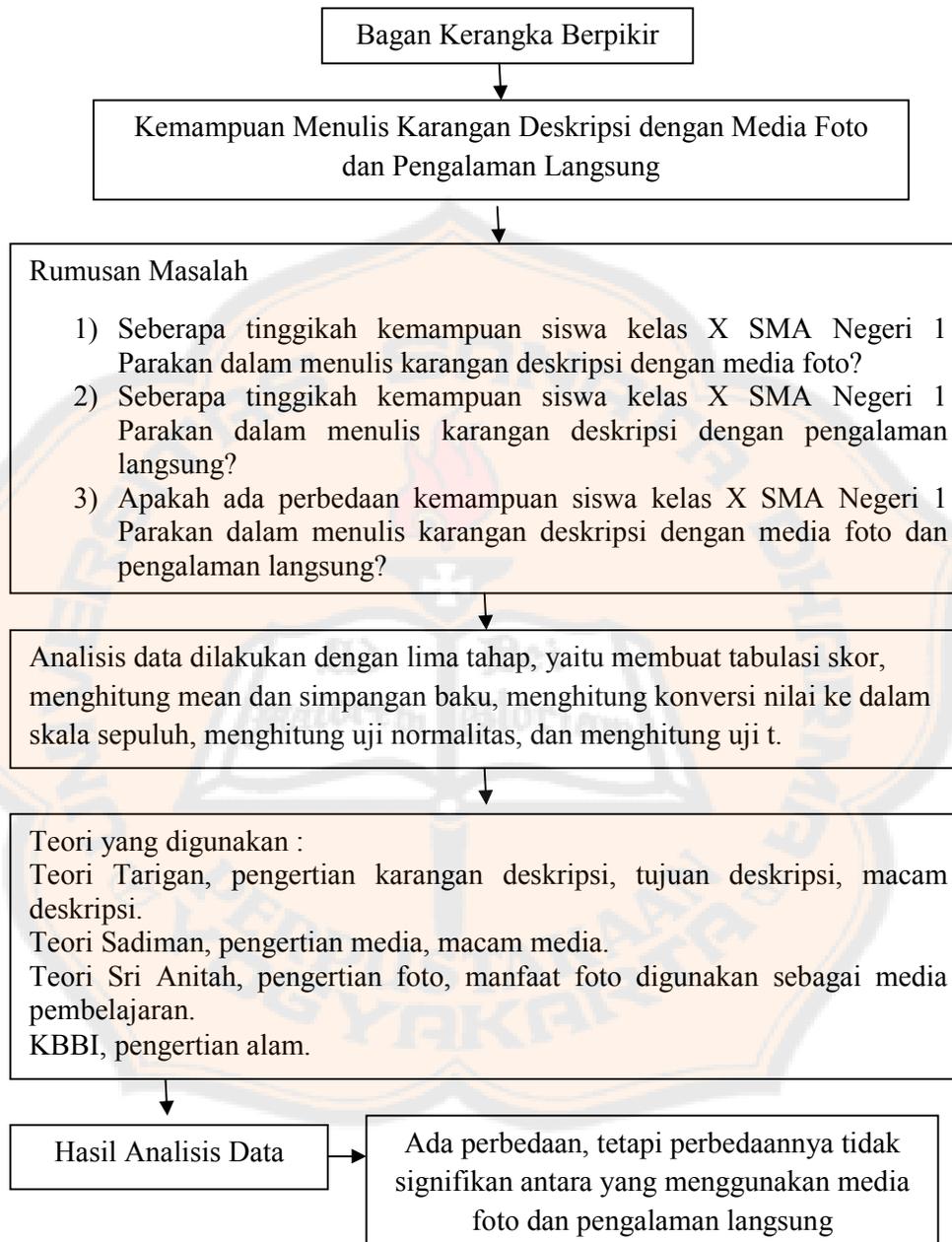
Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Deskripsi adalah karangan yang merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan. Media foto merupakan audio visual yang efektif karena dapat memvisualkan objek dengan lebih konkrit, lebih realistik dan lebih akurat. Media alam adalah segala yang ada di langit dan di bumi, lingkungan kehidupan yang termasuk dalam satu lingkungan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain itu, berdasarkan penelitian yang terdahulu, juga ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan media foto masih rendah atau kurang dibandingkan dengan media alam, di mana pemikiran siswa lebih berkembang dengan media alam. Jadi peneliti mencoba mengajukan hipotesis atas permasalahan, ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dengan media foto dan pengalaman langsung.



2.4 Kerangka Berpikir



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berturut-turut akan diuraikan tentang (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Berikut ini uraian dari kelima hal tersebut.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka statistik. Data yang diperoleh peneliti memang berupa karangan deskripsi dari siswa dengan media foto dan pengalaman langsung siswa kelas X SMA N 1 Parakan tahun ajaran 2011/2012, tetapi karangan tersebut diteliti dan diberi skor. Kemudian hasil skor karangan siswa diolah menjadi nilai jadi untuk mengetahui hasil karangan dan memperoleh hasil akhir dari penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok objek, atau individu, atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti yang akan dikenai generalisasi penelitian (Gay, 1967:67 *via* Soewandi, “Populasi dan Sampel”), yang dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, metode, hasil tes, kurikulum, gejala-gejala, dan sebagainya (Ali, 1985:56 *via* Soewandi “Populasi dan Sampel”). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 246 orang siswa yang terbagi dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

delapan kelas, yaitu X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, X-7, dan X-8 yang masing-masing kelas berjumlah X-1 30 orang siswa, X-2 32 orang siswa, X-3 30 orang siswa, X-4 32 orang siswa, X-5 30 orang siswa, X-6 30 orang siswa, X-7 32 orang siswa, dan X-8 30 orang siswa.

Tabel 1
Distribusi Populasi Siswa SMA N 1 Parakan Kelas X Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X-1	30
2.	X-2	32
3.	X-3	30
4.	X-4	32
5.	X-5	30
6.	X-6	30
7.	X-7	32
8.	X-8	30
Jumlah Total Siswa		246

Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi yang dapat digunakan untuk menyimpulkan dan mengeneralisasikan populasi yang harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi (Soewandi, "Populasi dan Sampel"). Karena peneliti tidak mungkin menggunakan seluruh populasi yang ada, maka peneliti hanya mengambil sepertiga bagian dari populasi. Seperti diungkapkan oleh Arikunto (1990:125), jika jumlah populasi lebih dari 150 orang maka peneliti dapat mengambil sampel sebesar 25-30% dari jumlah populasi. Berdasarkan hal tersebut maka besarnya sampel dari penelitian ini adalah 64 siswa. Sampel diambil secara acak dari dua kelas yaitu kelas X-2 sebanyak 32 orang siswa dan X-7 sebanyak 32 orang siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling kelompok (*cluster sampling*). Teknik ini digunakan apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai ciri sendiri-sendiri (Arikunto,1990:127).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002 : 136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung. Untuk mendapatkan data yang berupa karangan, siswa diberi tugas untuk membuat karangan deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung dengan tema “alam”. Media yang digunakan di dalam kelas berupa foto yang menggambarkan suatu tempat. Pengalaman langsung di sini adalah alam langsung (apa yang siswa lihat secara langsung di sekitar lingkungan sekolah).

Tema “alam” baik dengan media foto dan pengalaman langsung (melihat alam secara langsung) dipilih dengan alasan bahwa baik gambar yang ada dalam foto dan alam yang dilihat siswa secara langsung di sekitar sekolah sudah tidak asing lagi untuk siswa. Alam berkesinambungan dengan kehidupan siswa, sehingga siswa dapat lebih berimajinasi dan menuangkan ide-idenya ke dalam menulis suatu karangan deskripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Foto yang digunakan adalah foto Telaga Warna Dieng untuk nilai pretes dan foto Gunung Sindoro di Temanggung untuk nilai postes.

Petunjuk mengarang dengan media foto adalah menuliskan nama, kelas, dan nomor absen di sudut kanan atas lembar kerja, siswa diberi tugas membuat karangan dengan tema “alam” berdasarkan gambar yang ada di dalam foto, panjang karangan minimal tiga paragraf, waktu mengarang maksimal 2 x 45 menit, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjaga kerapian dan kebersihan karangan Anda, karangan yang telah selesai dikerjakan siswa kemudian dikumpulkan untuk kemudian dianalisis, peneliti mengolah data dengan mengubah skor mentah menjadi skor jadi.

Petunjuk mengarang dengan media pengalaman langsung (melihat alam langsung di sekitar sekolah) adalah menuliskan nama, kelas, dan nomor absen di sudut kanan atas lembar kerja, siswa keluar dari dalam kelas kelas, kemudian siswa diberi tugas untuk membuat karangan dengan menggambarkan apa yang siswa lihat secara langsung (di sekitar sekolah) dengan tema “alam”, panjang karangan minimal tiga paragraf, waktu mengarang maksimal 2 x 45 menit, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjaga kerapian dan kebersihan karangan Anda, karangan yang telah selesai dikerjakan siswa kemudian dikumpulkan untuk kemudian dianalisis, peneliti mengolah data dengan mengubah skor mentah menjadi skor jadi.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Desain pretes-postes dengan kelompok yang diacak.

Tabel 2

Kelompok	Pretes	Variabel bebas	Postes
X-2	Y1	X	Y2
X-7	Y1		Y2

Desain ini juga menganalisis perbedaan nilai postes dan pretes (Y2-Y1) kemudian membandingkan perbedaan (Y2-Y1) itu antara kelompok eksperimen (E) dengan perbandingan (P). Pemilihan subjek yang diteliti dengan cara diacak (R = randomized).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini berlangsung pada jam pelajaran Bahasa Indonesia dan dilakukan oleh peneliti.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

- a. Pertemuan I (sebagai hasil pretes)
 1. Pada hari yang telah ditentukan peneliti masuk ke dalam kelas A (X-2) dan kelas B (X-7), kemudian mengambil data dengan memberikan instrumen berupa soal (Lembar Kerja Siswa) untuk membuat tulisan pada lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Kelas A (X-2) membuat tulisan berdasarkan apa yang mereka lihat di sekitar sekolah (alam secara langsung) dan kelas B (X-7) berdasarkan foto yang telah dibagikan oleh peneliti (foto Telaga Warna di Dieng).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Lama membuat tulisan selama 2 x 45 menit (dua jam pelajaran)
3. Setelah selesai, peneliti mengumpulkan hasil karangan siswa.
4. Peneliti mangambil sampel dari karangan yang telah terkumpul untuk dikoreksi.

b. Pertemuan II

Pada hari yang telah ditentukan peneliti masuk ke dalam kelas A (X-2) dan kelas B (X-7) untuk memberikan materi tentang paragraf deskripsi selama 45 menit (satu jam pelajaran).

c. Pertemuan III (sebagai hasil postes)

1. Pada hari yang telah ditentukan peneliti masuk ke dalam kelas A (X-2) dan B (X-7) kemudian memberikan instrumen berupa soal (Lembar Kerja Siswa) untuk membuat tulisan pada lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Kelas A (X-2) membuat tulisan berdasarkan apa yang mereka lihat di sekitar sekolah (alam secara langsung) dan kelas B (X-7) berdasarkan foto yang telah dibagikan oleh peneliti (foto Gunung Sindoro di Temanggung)
2. Lama membuat tulisan selama 2 x 45 menit (dua jam pelajaran)
3. Setelah selesai, peneliti mengumpulkan hasil karangan siswa.
4. Peneliti mangambil sampel dari karangan yang telah terkumpul untuk dikoreksi.

Dalam memberikan penilaian, aspek yang dinilai dalam membuat karangan deskripsi adalah (1) aspek substansi yang meliputi susunan kronologis peristiwa, kesesuaian isi karangan deskripsi dengan judul dan tema, kesesuaian isi karangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

deskripsi dengan arti dan ciri deskripsi, dan (2) aspek kebahasaan yang meliputi ejaan, diksi, kalimat efektif, dan paragraf.

Tabel 3
Aspek Substansi

No.	Aspek penilaian	Skor maksimum	Skor siswa
1.	susunan kronologis peristiwa	20	
2.	kesesuaian isi karangan deskripsi dengan judul dan tema	20	
3.	kesesuaian isi karangan deskripsi dengan arti dan ciri deskripsi	20	
Jumlah		60	

Tabel 4
Aspek Kebahasaan

No.	Aspek penilaian	Skor maksimum	Skor siswa
1.	ejaan	10	
2.	diksi	10	
3.	kalimat efektif	10	
4.	paragraf	10	
Jumlah		40	

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan apabila data hasil karangan deskripsi siswa dengan media foto dan pengalaman langsung siswa kelas X SMA N 1 Parakan telah diperoleh dalam penelitian ini. Data yang telah terkumpul yang berupa skor mentah kemudian diolah dengan rumus-rumus statistik yang ada sehingga menjadi nilai jadi, karena penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal dan persiapan perhitungan rata-rata.
2. Menghitung nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku.

Nilai rata-rata (mean) dilambangkan dengan \bar{X} (Nurgiyantoro,2001:361).

Untuk menghitung nilai rata-rata dapat menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata (mean)

f = frekuensi

x = nilai kemampuan menulis siswa

N = jumlah siswa

Simpangan baku menunjukkan besar kecilnya penyebaran skor para siswa. Untuk mengetahui besar kecilnya indeks simpangan baku, dapat digunakan rumus :

$$s = \sqrt{\sum \frac{x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

S = simpangan baku

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan

x^2 = jumlah skor

N = jumlah skor

3. Menghitung konversi nilai yang diubah dalam skala sepuluh (Nurgiyantoro, 2001:406). Konversi nilai itu adalah kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia.

Tabel 5
Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$\bar{x}+2,25(S)$	10
+1,75	$\bar{x}+1,75(S)$	9
+1,25	$\bar{x}+1,25(S)$	8
+0,25	$\bar{x}+0,75(S)$	7
-0,25	$\bar{x}+0,25(S)$	6
-0,25	$\bar{x}-0,25(S)$	5
-0,75	$\bar{x}-0,75(S)$	4
-1,25	$\bar{x}-1,25(S)$	3
-1,75	$\bar{x}-1,75(S)$	2
-2,25	$\bar{x}-2,25(S)$	1

Sumber : Nurgiyantoro (2001:402)

Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala sepuluh untuk menentukan dan mengetahui kemampuan menulis deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung siswa kelas X SMA N 1 Parakan Tahun Ajaran 2011/2012, apakah baik, cukup, sedang atau kurang (Nurgiyantoro, 2001:400).

Tabel 6
Pedoman penghitungan skala Sepuluh

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96 % - 100 %	10	SEMPURNA
86 % - 95 %	9	BAIK SEKALI
76 % - 85 %	8	BAIK
66 % - 75 %	7	CUKUP
56 % - 65 %	6	SEDANG
46 % - 55 %	5	HAMPIR SEDANG
36 % - 45 %	4	KURANG
25 % - 35 %	3	KURANG SEKALI
16 % - 24 %	2	BURUK
0 % - 15%	1	BURUK SEKALI

Sumber : Nurgiyantoro (2001 : 400)

4. Menghitung Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu hasil penelitian. Apabila hasil $> 0,05$ maka hasil penelitian itu adalah normal, sedangkan jika hasil uji normalitas $< 0,05$ maka hasil penelitian dikatakan tidak normal. Jika hasil penelitian normal, maka dapat di uji dengan uji t.

5. Menghitung perbedaan menulis karangan narasi bahasa Indonesia dengan test-t. Nilai t dapat membuat kita mengetahui signifikan atau tidaknya nilai kritis t dengan derajat kebebasan dan apakah kesimpulan penelitian dapat pada populasi. Nilai t dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Sebelum mencari t, terlebih dahulu dicari tafsiran varian. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

t = Koefisien yang dicari

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok pertama

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kedua

n1 = jumlah subjek kelompok pertama

n2 = jumlah subjek kelompok kedua

S² = Taksiran varian

Harga t-observasi dapat digunakan untuk menafsirkan ada perbedaan atau tidak antara kelompok yang diperbandingkan. Jika harga t-observasi < dari t-tabel maka tidak ada perbedaan, akan tetapi jika harga t-observasi atau sama dengan tabel, maka ada perbedaan antara dua hal yang diperbandingkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai empat hal, yaitu (1) deskripsi data, (2) analisis data, (3) pengujian hipotesis, dan (4) pembahasan. Berikut adalah uraian dari keempat hal tersebut.

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini ada dua jenis, yaitu data hasil pretes dan postes. Hasil pretes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung sebelum mendapatkan materi tentang karangan deskripsi. Hasil postes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung setelah mendapatkan materi tentang karangan deskripsi. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kuantitatif yang berupa skor. Tes dikerjakan oleh siswa kelas X SMA N 1 Parakan tahun ajaran 2011/2012.

Jumlah keseluruhan siswa kelas X adalah 246 orang. Peneliti hanya mengambil sampel 25% dari keseluruhan jumlah populasi, yaitu 64 orang yang diambil hanya dari dua kelas saja, yaitu kelas X-2 sebanyak 32 orang dan X-7 sebanyak 32 orang.

Skor pretes tertinggi untuk kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan media foto adalah 78 (satu orang) dan skor pretes terendah adalah

57 (empat orang). Total skor pretes siswa berjumlah 2.145. Secara keseluruhan hasil tes itu dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Tabel Distribusi Frekuensi Tunggal Nilai Pretes Kelas X-2 dengan Media Foto

No.	X	F	F(X)	F(X ²)
1.	57	4	228	12.996
2.	61	4	244	14.884
3.	62	4	248	15.376
4.	65	1	65	4.225
5.	68	3	204	13.872
6.	70	6	420	29.400
7.	72	5	360	25.920
8.	74	2	148	10.952
9.	75	2	150	11.250
10.	78	1	78	6.084
Jumlah		32	2.145	144.959

Keterangan :

X : Skor siswa dalam menulis karangan narasi Bahasa Indonesia

f : frekuensi kemunculan skor

fX : frekuensi kemunculan dikali skor siswa

fX^2 : frekuensi kemunculan dikali skor yang dikuadratkan

$\sum X$: Jumlah seluruh skor

$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan

Skor postes tertinggi untuk kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan media foto adalah 82 (satu orang) dan skor pretes terendah adalah 60 (tiga orang). Total skor pretes siswa berjumlah 2.212. Secara keseluruhan hasil tes itu dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Tabel Distribusi Frekuensi Tunggal Nilai Postes Kelas X-2 dengan Media Foto

No.	X	F	F(X)	F(X ²)
1.	60	3	180	10.800
2.	61	3	183	11.163
3.	63	4	252	15.876
4.	65	3	195	12.675
5.	70	4	280	19.600
6.	71	3	213	15.123
7.	74	4	296	21.904
8.	75	4	300	22.500
9.	77	3	231	17.787
10.	82	1	82	6.724
Jumlah		32	2.212	154.152

Skor pretes tertinggi untuk kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan media pengalaman langsung adalah 75 (satu orang) dan skor pretes terendah adalah 55 (dua orang). Total skor pretes siswa berjumlah 2.083. Secara keseluruhan hasil tes itu dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Tabel Distribusi Frekuensi Tunggal Nilai Pretes Kelas X-7 dengan Media Pengalaman Langsung

No.	X	F	F(X)	F(X ²)
1.	55	2	110	6.050
2.	56	3	168	9.408
3.	62	5	310	19.220
4.	63	2	126	7.938
5.	65	6	390	25.350
6.	68	5	340	23.120
7.	70	6	420	29.400
8.	72	2	144	10.368
9.	75	1	75	5.625
Jumlah		32	2.083	136.479

Skor pretes tertinggi untuk kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan media pengalaman langsung adalah 82 (satu orang) dan skor pretes terendah 68 (satu orang). Total skor pretes siswa berjumlah 2.271. Secara keseluruhan hasil tes itu dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Tabel Distribusi Frekuensi Tunggal Nilai Postes Kelas X-7 dengan Media Pengalaman Langsung

No.	X	F	F(X)	F(X ²)
1.	68	1	68	4.624
2.	66	3	198	13.068
3.	67	2	134	8.978
4.	68	5	340	23.120
5.	69	5	345	23.805
6.	70	4	280	19.600
7.	72	2	144	10.368
8.	74	4	296	21.904
9.	75	2	150	11.250
10.	78	3	234	18.252
11.	82	1	82	6.724
Jumlah		32	2.271	161.693

4.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mencari rata-rata nilai pretes dan postes, mencari simpangan baku, melakukan uji-t, dan menarik kesimpulan hasil akhir.

4.2.1 Penghitungan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Pretes Siswa Kelas X-2

Skor pretes tertinggi karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa yang menggunakan media foto adalah 78 dan skor terendah adalah 57. Total skor untuk

nilai pretes siswa yang menggunakan media foto adalah 2.145. Kemampuan skor rata-rata pretes siswa kelas X-2 dapat diketahui dengan penghitungan :

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } \sum X & : 2.145 \\ N & : 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jawab : } \bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2.145}{32} \\ &= 67,03 \end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata pretes kemampuan siswa kelas X-2 adalah 67,03. Untuk mencari konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya. Berikut cara menghitung simpangan baku.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } \sum x & : 2.145 \\ N & : 32 \\ Fx^2 & : 144.959 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jawab : } S &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2} \\ S &= \sqrt{4.529,97 - 4.493,19} \\ S &= \sqrt{36,78} \\ S &= 6,065 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan bakunya adalah 6,065. Dapat dilakukan konversi skor pretes kemampuan siswa kelas X-2 yang membuat karangan deskripsi Bahasa Indonesia menggunakan media foto berdasarkan tabel 11.

Tabel 11
Konversi Skor Pretes Kemampuan Siswa Kelas X yang Menggunakan Media Foto Dalam Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$67,03+(2,25)(6,065)=80,676$	10
+1,75	$67,03+(1,75)(6,065)=77,644$	9
+1,25	$67,03+(1,25)(6,065)=74,611$	8
+0,75	$67,03+(0,75)(6,065)=71,58$	7
+0,25	$67,03+(0,25)(6,065)=68,546$	6
-0,25	$67,03-(0,25)(6,065)=65,514$	5
-0,75	$67,03-(0,75)(6,065)=62,481$	4
-1,25	$67,03-(1,25)(6,065)=59,45$	3
-1,75	$67,03-(1,75)(6,065)=56,416$	2
-2,25	$67,03-(2,25)(6,065)=53,388$	1

Sumber : Nurgiyantoro (2001:402)

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang. Hasil penghitungan tabel 10 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12
Ubahan Nilai Hasil Pretes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Bahasa Indonesia Menggunakan Media Foto Siswa Kelas X SMA N 1
Parakan

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Sepuluh	Keterangan
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Baik sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Cukup
56%-65%	6	Sedang
46%-55%	5	Hampir sedang
36%-45%	4	Kurang
26%-35%	3	Kurang sekali
16%-25%	2	Buruk
0%-15%	1	Buruk sekali

Sumber : Nurgiyantoro (2001 : 400)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia dalam taraf *sempurna* apabila mencapai nilai lebih atau sama dengan 81; taraf *baik sekali* apabila mencapai nilai 78-80; taraf *baik* jika mencapai nilai 75-77; taraf cukup apabila mencapai nilai 72-74; taraf *sedang* apabila mencapai nilai 69-71; taraf *hampir sedang* apabila nilai mencapai 66-68; taraf *kurang* apabila mencapai nilai 62-65; taraf *kurang sekali* apabila mencapai nilai 59-61; taraf *buruk* apabila mencapai nilai 56-58; dan taraf *buruk sekali* apabila mencapai nilai 0-55.

Skor rata-rata nilai pretes kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia siswa kelas X yang menggunakan media foto adalah 67,03 dan simpangan bakunya adalah 6,065. Berdasarkan penghitungan pada tabel 11 dan nilai ubahan

skala sepuluh pada tabel 12, kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Nilai pretes kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia kelas X-2 yang menggunakan media foto adalah *hampir sedang*.

4.2.2 Penghitungan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Postes Kelas X-2

Skor postes tertinggi karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa yang menggunakan media foto adalah 82 dan skor terendah adalah 60. Total skor untuk nilai postes siswa yang menggunakan media foto adalah 2.212. Kemampuan skor rata-rata postes siswa kelas X-2 dalam menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media foto dapat diketahui dengan penghitungan :

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } \sum x & : 2.212 \\ N & : 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jawab : } \bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2.212}{32} \\ &= 69,13 \end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata postes kemampuan siswa kelas X-2 yang menggunakan media foto adalah 69,13. Untuk mencari konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya. Berikut cara menghitung simpangan baku.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } \sum x & : 2.212 \\ N & : 32 \end{aligned}$$

$$Fx^2 : 154.152$$

Jawab :

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{154.152}{32} - \left(\frac{2.212}{32}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{4.817,25 - 4.778,27}$$

$$S = \sqrt{38,98}$$

$$S = 6,243$$

Jadi, simpangan bakunya adalah 6,243. Dapat dilakukan konversi skor postes kemampuan siswa kelas X-2 yang membuat karangan deskripsi Bahasa Indonesia menggunakan media foto berdasarkan tabel 13.

Tabel 13
Konversi Skor Postes Kemampuan Siswa Kelas X yang Menggunakan Media Foto Dalam Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$69,13+(2,25)(6,243)=83,18$	10
+1,75	$69,13+(1,75)(6,243)=80,04$	9
+1,25	$69,13+(1,25)(6,243)=76,934$	8
+0,75	$69,13+(0,75)(6,243)=73,812$	7
+0,25	$69,13+(0,25)(6,243)=70,691$	6
-0,25	$69,13-(0,25)(6,243)=67,57$	5
-0,75	$69,13-(0,75)(6,243)=64,448$	4
-1,25	$69,13-(1,25)(6,243)=61,326$	3
-1,75	$69,13-(1,75)(6,243)=58,205$	2
-2,25	$69,13-(2,25)(6,243)=55,083$	1

Sumber : Nurgiyantoro (2001:402)

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang. Hasil penghitungan tabel 13 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14
Ubahan Nilai Hasil Postes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Bahasa Indonesia Menggunakan Media Foto Siswa Kelas X SMA N 1
Parakan

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Sepuluh	Keterangan
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Baik sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Cukup
56%-65%	6	Sedang
46%-55%	5	Hampir sedang
36%-45%	4	Kurang
26%-35%	3	Kurang sekali
16%-25%	2	Buruk
0%-15%	1	Buruk sekali

Sumber : Nurgiyantoro (2001 : 400)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia dalam taraf *sempurna* apabila mencapai nilai lebih atau sama dengan 83; taraf *baik sekali* apabila mencapai nilai 80-82; taraf *baik* jika mencapai nilai 77-79; taraf cukup apabila mencapai nilai 74-76; taraf *sedang* apabila mencapai nilai 71-73; taraf *hampir sedang* apabila nilai mencapai 68-70; taraf *kurang* apabila mencapai nilai 64-67; taraf *kurang sekali* apabila mencapai nilai 61-63; taraf *buruk* apabila mencapai nilai 58-60; dan taraf *buruk sekali* apabila mencapai nilai 0-57.

Skor rata-rata nilai postes kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia siswa kelas X-2 yang menggunakan media foto adalah 69,13 dan simpangan bakunya adalah 6,243. Berdasarkan penghitungan pada tabel 12 dan nilai

ubahan skala seratus pada tabel 13, kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Nilai postes kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia kelas X-2 yang menggunakan media foto adalah *hampir sedang*.

4.2.3 Penghitungan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Pretes Siswa Kelas X-7

Skor pretes tertinggi karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa yang menggunakan media pengalaman langsung adalah 75 dan skor terendah adalah 55. Total skor untuk nilai pretes siswa yang menggunakan media pengalaman langsung adalah 2.083. Kemampuan skor rata-rata pretes siswa kelas X-7 dalam menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media pengalaman langsung dapat diketahui dengan penghitungan :

Diketahui : $\sum x$: 2.083

N : 32

Jawab :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$
$$= \frac{2.083}{32}$$
$$= 65,09$$

Jadi, skor rata-rata pretes kemampuan siswa kelas X-7 yang menggunakan media pengalaman langsung adalah 65,09. Untuk mencari konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya. Berikut cara menghitung simpangan baku.

Diketahui : $\sum x$: 2.083

N : 32

$\sum x^2$: 136.479

Jawab :
$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{136.479}{32} - \left(\frac{2.083}{32}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{4.264,97 - 4.237,2}$$

$$S = \sqrt{27,77}$$

$$S = 5,27$$

Jadi, simpangan bakunya adalah 5,27. Dapat dilakukan konversi skor pretes kemampuan siswa kelas X-7 yang membuat karangan deskripsi Bahasa Indonesia menggunakan media pengalaman langsung berdasarkan tabel 15.

Tabel 15
Konversi Skor Pretes Kemampuan Siswa Kelas X yang Menggunakan Media
Pengalaman Langsung dalam Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+2,25	$65,09+(2,25)(5,27)=76,95$	10
+1,75	$65,09+(1,75)(5,27)=74,31$	9
+1,25	$65,09+(1,25)(5,27)=71,68$	8
+0,75	$65,09+(0,75)(5,27)=69,04$	7
+0,25	$65,09+(0,25)(5,27)=66,41$	6
-0,25	$65,09-(0,25)(5,27)=63,77$	5
-0,75	$65,09-(0,75)(5,27)=61,14$	4
-1,25	$65,09-(1,25)(5,27)=58,5$	3
-1,75	$65,09-(1,75)(5,27)=55,87$	2
-2,25	$65,09-(2,25)(5,27)=53,23$	1

Sumber : Nurgiyantoro (2001:402)

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang. Hasil penghitungan tabel 15 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16
Ubahan Nilai Hasil Pretes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pengalaman Langsung Siswa Kelas X-7 SMA N 1 Parakan

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Sepuluh	Keterangan
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Baik sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Cukup
56%-65%	6	Sedang
46%-55%	5	Hampir sedang
36%-45%	4	Kurang
26%-35%	3	Kurang sekali
16%-25%	2	Buruk
0%-15%	1	Buruk sekali

Sumber : Nurgiyantoro (2001 : 400)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia dalam taraf *sempurna* apabila mencapai nilai lebih atau sama dengan 77; taraf *baik sekali* apabila mencapai nilai 74-76; taraf *baik* jika mencapai nilai 72-73; taraf *cukup* apabila mencapai nilai 70-71; taraf *sedang* apabila mencapai nilai 66-69; taraf *hampir sedang* apabila nilai mencapai 64-65; taraf *kurang* apabila mencapai nilai 61-63; taraf *kurang sekali* apabila mencapai nilai 59-60; taraf *buruk* apabila mencapai nilai 56-58; dan taraf *buruk sekali* apabila mencapai nilai 0-55.

Skor rata-rata nilai pretes kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia siswa kelas X-7 menggunakan media pengalaman langsung adalah 65,09 dan simpangan bakunya adalah 5,27. Berdasarkan penghitungan pada tabel 15 dan

nilai ubahan skala seratus pada tabel 16, kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia berada pada tingkat penguasaan 56%-65%. Dengan demikian, nilai pretes kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia kelas X-7 yang menggunakan media foto adalah *sedang*.

4.2.4 Penghitungan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Postes Siswa Kelas X-7

Skor postes tertinggi karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa yang menggunakan media pengalaman langsung adalah 82 dan skor terendah adalah 68. Total skor untuk nilai pretes siswa yang menggunakan media pengalaman langsung adalah 2.271. Kemampuan skor rata-rata postes siswa kelas X-7 dalam menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media pengalaman langsung dapat diketahui dengan penghitungan :

Diketahui : $\sum x$: 2.271

N : 32

Jawab :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$
$$= \frac{2.271}{32}$$
$$= 70,97$$

Jadi, skor rata-rata postes kemampuan siswa kelas X-7 yang menggunakan media pengalaman langsung adalah 70,97. Untuk mencari konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya. Berikut cara menghitung simpangan baku.

Diketahui : $\sum x$: 2.271

N : 32

$\sum x^2$: 161.639

Jawab :
$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{161.639}{32} - \left(\frac{2.271}{32}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{5.051,22 - 5.036,56}$$

$$S = \sqrt{14,66}$$

$$S = 3,83$$

Jadi, simpangan bakunya adalah 3,83. Dapat dilakukan konversi skor postes kemampuan siswa kelas X-7 yang membuat karangan deskripsi Bahasa Indonesia menggunakan media pengalaman langsung berdasarkan tabel 17.

Tabel 17
Konversi Skor Postes Kemampuan Siswa Kelas X yang Menggunakan Media
Pengalaman Langsung dalam Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+2,25	$70,97+(2,25)(3,83)=79,59$	10
+1,75	$70,97+(1,75)(3,83)=77,67$	9
+1,25	$70,97+(1,25)(3,83)=75,75$	8
+0,75	$70,97+(0,75)(3,83)=73,84$	7
+0,25	$70,97+(0,25)(3,83)=71,93$	6
-0,25	$70,97-(0,25)(3,83)=70,01$	5
-0,75	$70,97-(0,75)(3,83)=68,1$	4
-1,25	$70,97-(1,25)(3,83)=66,2$	3
-1,75	$70,97-(1,75)(3,83)=64,28$	2
-2,25	$70,97-(2,25)(3,83)=62,35$	1

Sumber : Nurgiyantoro (2001:402)

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang. Hasil penghitungan tabel 16 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18
Ubahan Nilai Hasil Postes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pengalaman Langsung Siswa Kelas X-7 SMA N 1 Parakan

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Sepuluh	Keterangan
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Baik sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Cukup
56%-65%	6	Sedang
46%-55%	5	Hampir sedang
36%-45%	4	Kurang
26%-35%	3	Kurang sekali
16%-25%	2	Buruk
0%-15%	1	Buruk sekali

Sumber : Nurgiyantoro (2001:400)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia dalam taraf *sempurna* apabila mencapai nilai lebih atau sama dengan 80; taraf *baik sekali* apabila mencapai nilai 78-79; taraf *baik* jika mencapai nilai 76-77; taraf *cukup* apabila mencapai nilai 74-75; taraf *sedang* apabila mencapai nilai 72-73; taraf *hampir sedang* apabila nilai mencapai 70-71; taraf *kurang* apabila mencapai nilai 68-69; taraf *kurang sekali* apabila mencapai nilai 66-67; taraf *buruk* apabila mencapai nilai 64-65; dan taraf *buruk sekali* apabila mencapai nilai 0-63.

Skor rata-rata nilai postes kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia siswa kelas X-7 yang menggunakan media pengalaman langsung adalah 70,97 dan simpangan bakunya adalah 3,83. Berdasarkan penghitungan pada tabel 17

dan nilai ubahan skala seratus pada tabel 18, kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia berada pada tingkat penguasaan antara 46%-55%. Nilai postes kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia kelas X-7 yang menggunakan media foto adalah *hampir sedang*.

4.2.5 Menghitung Uji Normalitas

1) Media Foto

Berdasarkan penghitungan uji normalitas dengan media foto untuk pretesnya adalah 0,223 dan postesnya adalah 0,435. Ini menunjukkan bahwa nilai uji normalitas $> 0,05$ yang berarti normal, sehingga dari data ini dapat dilakukan uji t kemampuan menulis karangan deskripsi antara nilai pretes yang menggunakan media foto dan nilai pretes yang menggunakan media pengalaman langsung.

Tabel 19
One-Sampel Kolmogorof-Smirnov Test

		Media Foto Pretest	Media Foto Posttest
N		32	32
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	67.0312	69.1250
	Std. Deviation	6.16172	6.34365
Most Extreme Differences	Absolute	.185	.154
	Positive	.168	.148
	Negatif	-.185	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.047	.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.223	.435

2) Media Pengalaman Langsung

Berdasarkan penghitungan uji normalitas dengan media pengalaman langsung untuk pretesnya adalah 0,522 dan postesnya adalah 0,247. Ini menunjukkan bahwa nilai uji normalitas > 0,05 yang berarti normal, sehingga dari data ini dapat dilakukan uji t kemampuan menulis karangan deskripsi antara nilai postes yang menggunakan media foto dan nilai postes yang menggunakan media pengalaman langsung.

Tabel 20
One-Sampel Kolmogorof-Smirnov Test

		Media Pengalaman Langsung Pretest	Media Pengalaman Langsung Postest
N		32	32
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	65.0938	70.6563
	Std. Deviation	5.35428	4.68084
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.181
	Positive	.112	.181
	Negatif	-.144	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.814	1.022
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522	.247

4.2.6 Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parakan dengan Media Foto dan Pengalaman Langsung

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia antara siswa kelas X yang menggunakan media foto dan pengalaman langsung, maka digunakan rumus tes-t. Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dibedakan sebagai hasil skor pretes dan skor postes.

a. Hasil skor pretes

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Sebelum menghitung t, perlu diketahui terlebih dahulu taksiran variannya yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Diket :

$$n_1 = 32$$

$$n_2 = 32$$

$$\sum X_1 = 2.145$$

$$\sum X_2 = 2.083$$

$$\sum X_1^2 = 144.959$$

$$\sum X_2^2 = 136.479$$

$$X_1 = 67,03$$

$$X_2 = 65,1$$

Jawab :

$$S^2 = \frac{\left(\sum x_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{\left(144.959 - \frac{(2.145)^2}{32} \right) + \left(136.479 - \frac{(2.083)^2}{32} \right)}{32 + 32 - 2}$$

$$S^2 = \frac{1176,97 + 888,72}{62}$$

$$= 33,32$$

Jadi, taksiran varian untuk menghitung nilai t adalah 33,32. Setelah taksiran variannya diketahui, maka nilai t dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{67,03 - 65,1}{\sqrt{\frac{33,32}{32} + \frac{33,32}{32}}}$$

$$t = \frac{1,93}{\sqrt{2,08}}$$

$$t = \frac{1,93}{1,44}$$

$$= 1,34$$

Jadi, $t_{(\text{observasi})}$ skor pretes perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia antara siswa kelas X yang menggunakan media foto dan pengalaman langsung adalah 1,34.

b. Hasil skor postes

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Sebelum menghitung t, perlu diketahui terlebih dahulu taksiran variannya yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Diket :

$$n_1 = 32$$

$$n_2 = 32$$

$$\sum x_1 = 2.212$$

$$\sum x_2 = 2.271$$

$$\sum x_1^2 = 154.152$$

$$\sum x_2^2 = 161.693$$

$$X_1 = 69,13$$

$$X_2 = 70,97$$

Jawab :

$$S^2 = \frac{\left(\sum x_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{\left(154.152 - \frac{(2.212)^2}{32} \right) + \left(161.693 - \frac{(2.271)^2}{32} \right)}{32 + 32 - 2}$$

$$S^2 = \frac{1.247,5 + 522,97}{62}$$

$$= 28,6$$

Jadi, taksiran varian untuk menghitung nilai t adalah 28,6. Setelah taksiran variannya diketahui, maka nilai t dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{69,13 - 70,97}{\sqrt{\frac{28,6}{32} + \frac{28,6}{32}}}$$

$$t = \frac{-1,84}{\sqrt{1,78}}$$

$$t = \frac{-1,84}{1,33}$$

$$= -1,38$$

Jadi, $t_{(\text{observasi})}$ skor postes perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia antara siswa kelas X yang menggunakan media foto dan pengalaman langsung adalah -1,38.

4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil dari analisis data akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dikemukakan pada bab II dapat diterima atau tidak. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu, ada perbedaan tetapi perbedaannya tidak signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas X antara yang menggunakan media foto dan pengalaman langsung.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata pretes siswa kelas X-2 SMA N 1 Parakan yang menggunakan media foto adalah 67,03 dengan simpangan baku 6,065. Kemudian skor tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, dan terletak pada interval 46%-55% (lihat tabel 12, 14, 16, dan 18). Ini

menunjukkan bahwa nilai pretes kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas X-2 SMA N 1 Parakan yang menggunakan media foto adalah *hampir sedang*. Kemampuan rata-rata postes siswa kelas X-2 SMA N 1 Parakan yang menggunakan media foto adalah 69,13 dengan simpangan baku 6,243. Kemudian skor tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, dan terletak pada interval 46%-55% (lihat tabel 12, 14, 16, dan 18). Ini menunjukkan bahwa nilai postesnya adalah *hampir sedang*. Sedangkan kemampuan rata-rata pretes siswa kelas X-7 SMA N 1 Parakan yang menggunakan media pengalaman langsung adalah 65,09 dengan simpangan baku 5,27. Kemudian skor tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, dan terletak pada interval 56%-65% (lihat tabel 12, 14, 16, dan 18). Ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa X SMA N 1 Parakan yang menggunakan media pengalaman langsung adalah *sedang*. Kemampuan rata-rata postes siswa kelas X-7 SMA N 1 Parakan yang menggunakan media pengalaman langsung adalah 70,97 dengan simpangan baku 3,83. Kemudian skor tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, dan terletak pada interval antara 46%-55% dan 56%-65% (lihat tabel 12, 14, 16, dan 18). Ini menunjukkan bahwa nilai postesnya adalah *hampir sedang*.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai pretes dan postes kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas X SMA N 1 Parakan yang menggunakan media foto adalah sama yaitu *hampir sedang*. Sedangkan nilai pretes yang menggunakan media pengalaman langsung adalah *sedang* dan nilai postesnya adalah *hampir sedang*. Maka hipotesis yang diajukan

dapat diterima, karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas X SMA N 1 Parakan dengan media foto dan media pengalaman langsung.

4.4 Pembahasan

Penelitian berjudul “*Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Foto dan Pengalaman langsung Siswa Kelas X SMA N 1 Parakan Tahun Ajaran 2011/2012*” ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media foto dan pengalaman langsung, dan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia kedua kelompok tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui kemampuan siswa kedua kelompok tersebut dan perbedaan kemampuan mereka dalam menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia.

Berikut ini tabel kemampuan siswa kedua kelompok tersebut dalam menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia, dilihat dari masing-masing aspek penilaian karangan deskripsi.

Tabel 21
Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Foto

No	Aspek Penilaian	Menggunakan Media Foto			
		Nilai Pretes	Ket	Nilai Postes	Ket
1.	Susunan kronologis peristiwa	$\sum X = 439$ $N = 32$ $\bar{X} = 13,72$ Skor Maks = 20 $\frac{13,72}{20} \times 100\% = 68,6\%$	Cukup	$\sum X = 453$ $N = 32$ $\bar{X} = 14,16$ Skor Maks = 20 $\frac{14,16}{20} \times 100\% = 70,8\%$	Baik
2.	Kesesuaian isi karangan deskripsi dengan judul dan tema	$\sum X = 488$ $N = 32$ $\bar{X} = 15,25$ Skor Maks = 20 $\frac{15,25}{20} \times 100\% = 76,25\%$	Baik	$\sum X = 500$ $N = 32$ $\bar{X} = 15,63$ Skor Maks = 20 $\frac{15,63}{20} \times 100\% = 78,15\%$	Baik
3.	kesesuaian isi karangan deskripsi dengan arti dan ciri deskripsi	$\sum X = 458$ $N = 32$ $\bar{X} = 14,32$ Skor Maks = 20 $\frac{14,32}{20} \times 100\% = 71,56\%$	Cukup	$\sum X = 471$ $N = 32$ $\bar{X} = 14,72$ Skor Maks = 20 $\frac{14,72}{20} \times 100\% = 73,6\%$	Cukup
4.	Ejaan	$\sum X = 163$ $N = 32$ $\bar{X} = 5,09$ Skor Maks = 10 $\frac{5,09}{10} \times 100\% = 50,9\%$	Hampir sedang	$\sum X = 168$ $N = 32$ $\bar{X} = 5,25$ Skor Maks = 10 $\frac{5,25}{10} \times 100\% = 52,5\%$	Hampir sedang
5.	Diksi	$\sum X = 171$ $N = 32$ $\bar{X} = 5,34$ Skor Maks = 10 $\frac{5,34}{10} \times 100\% = 53,4\%$	Hampir sedang	$\sum X = 202$ $N = 32$ $\bar{X} = 6,31$ Skor Maks = 10 $\frac{6,31}{10} \times 100\% = 63,1\%$	Sedang
6.	Kalimat efektif	$\sum X = 196$ $N = 32$ $\bar{X} = 6,125$ Skor Maks = 10 $\frac{6,125}{10} \times 100\% = 61,25\%$	Sedang	$\sum X = 200$ $N = 32$ $\bar{X} = 6,25$ Skor Maks = 10 $\frac{6,25}{10} \times 100\% = 62,5\%$	Sedang
7.	Paragraf	$\sum X = 206$ $N = 32$ $\bar{X} = 6,44$ Skor Maks = 10 $\frac{6,44}{10} \times 100\% = 64,4\%$	Sedang	$\sum X = 218$ $N = 32$ $\bar{X} = 6,81$ Skor Maks = 10 $\frac{6,81}{10} \times 100\% = 68,1\%$	Cukup

Tabel 22

Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Pengalaman Langsung

No	Aspek Penilaian	Menggunakan Media Pengalaman Langsung			
		Nilai Pretes	Ket	Nilai Postes	Ket
1.	Susunan kronologis peristiwa	$\sum X = 427$ $N = 32$ $\bar{X} = 13,34$ Skor Maks = 20 $\frac{13,34}{20} \times 100\% = 66,7\%$	Cukup	$\sum X = 447$ $N = 32$ $\bar{X} = 13,97$ Skor Maks = 20 $\frac{13,97}{20} \times 100\% = 69,85\%$	Cukup
2.	Kesesuaian isi karangan deskripsi dengan judul dan tema	$\sum X = 474$ $N = 32$ $\bar{X} = 14,81$ Skor Maks = 20 $\frac{14,81}{20} \times 100\% = 74,05\%$	Cukup	$\sum X = 513$ $N = 32$ $\bar{X} = 16,03$ Skor Maks = 20 $\frac{16,03}{20} \times 100\% = 80,15\%$	Baik
3.	kesesuaian isi karangan deskripsi dengan arti dan ciri deskripsi	$\sum X = 453$ $N = 32$ $\bar{X} = 14,16$ Skor Maks = 20 $\frac{14,16}{20} \times 100\% = 70,8\%$	Cukup	$\sum X = 494$ $N = 32$ $\bar{X} = 15,44$ Skor Maks = 20 $\frac{15,44}{20} \times 100\% = 77,2\%$	Cukup
4.	Ejaan	$\sum X = 152$ $N = 32$ $\bar{X} = 4,75$ Skor Maks = 10 $\frac{4,75}{10} \times 100\% = 47,5\%$	Hampir sedang	$\sum X = 167$ $N = 32$ $\bar{X} = 5,22$ Skor Maks = 10 $\frac{5,2}{10} \times 100\% = 52,2\%$	Hampir sedang
5.	Diksi	$\sum X = 187$ $N = 32$ $\bar{X} = 5,84$ Skor Maks = 10 $\frac{5,84}{10} \times 100\% = 58,4\%$	Sedang	$\sum X = 204$ $N = 32$ $\bar{X} = 6,38$ Skor Maks = 10 $\frac{6,38}{10} \times 100\% = 63,8\%$	Sedang
6.	Kalimat efektif	$\sum X = 190$ $N = 32$ $\bar{X} = 5,94$ Skor Maks = 10 $\frac{5,94}{10} \times 100\% = 59,4\%$	Sedang	$\sum X = 207$ $N = 32$ $\bar{X} = 6,47$ Skor Maks = 10 $\frac{6,47}{10} \times 100\% = 64,7\%$	Sedang
7.	Paragraf	$\sum X = 206$ $N = 32$ $\bar{X} = 6,44$ Skor Maks = 10 $\frac{6,44}{10} \times 100\% = 64,4\%$	Sedang	$\sum X = 224$ $N = 32$ $\bar{X} = 7$ Skor Maks = 10 $\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$	Cukup

4.4.1 Hasil Analisis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa yang Menggunakan Media Foto dan Pengalaman Langsung

Deskripsi hasil karangan siswa kelas X SMA N 1 Parakan dalam menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia yang menggunakan media foto sebagai nilai pretes digambarkan pada tabel 7 dan tabel 12. Sebagai nilai postes digambarkan pada tabel 8 dan tabel 14 yang terdapat pada subbab 4.1 dan subbab 4.2. Sedangkan yang menggunakan media pengalaman langsung sebagai nilai pretes dan postes digambarkan pada tabel 9 dan tabel 16. Sebagai nilai postes digambarkan pada tabel 10 dan tabel 18 yang terdapat pada subbab 4.1 dan subbab 4.2. Dengan menggunakan penghitungan rata-rata (mean) pada subbab 4.2 maka dapat diketahui kemampuan siswa kelas X yang menggunakan media foto dan pengalaman langsung dalam menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia. Setelah penghitungan dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X yang menggunakan media foto sebagai nilai pretes dan postes berada pada interval 46%-55% yang menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*. Sedangkan yang menggunakan media pengalaman langsung untuk nilai pretes berada pada taraf 56%-65% yang menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah sedang dan untuk nilai postesnya berada pada taraf 46%-55% yang menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

Berikut ini faktor-faktor yang dapat menyebabkan hasil penilaian untuk nilai pretes dan postes karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas

X yang menggunakan media foto berada pada taraf *hampir sedang*. Pertama, mereka jarang sekali membuat karangan dengan media gambar, biasanya mereka membuat karangan dari sebuah tema biasa atau yang berupa kerangka karangan, mereka kurang bisa memahami dan menggambarkan apa yang ada di dalam foto. Kedua, mereka belum terlalu memahami materi tentang karangan deskripsi. Pada tabel 19 tercantum persentase kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa per aspek penilaian. Berikut ini adalah pembahasan mengenai kemampuan siswa dalam memenuhi aspek penilaian menulis karangan deskripsi. Kemampuan nilai pretes dan postes siswa kelas X yang menggunakan media foto dalam susunan kronologis peristiwa adalah *cukup*, sedangkan nilai postesnya adalah *baik*. Sedangkan untuk yang menggunakan media pengalaman langsung untuk nilai pretes dan postesnya dikategorikan *cukup*. Siswa kurang bisa menyusun sebuah peristiwa secara urut dan terstruktur berdasarkan waktu terjadinya peristiwa. Ide gagasan belum jelas diungkapkan, belum merupakan satu kesatuan peristiwa yang berisi apa, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Kesesuaian isi karangan deskripsi dengan judul dan tema dikategorikan baik untuk nilai pretes dan postesnya yang menggunakan media foto. Sedangkan untuk yang menggunakan media pengalaman langsung untuk nilai pretesnya dikategorikan *cukup* dan untuk yang menggunakan media pengalaman langsung adalah *baik*. Untuk yang media foto, sebagian besar siswa menceritakan tentang alam yang terdapat dalam foto, yaitu Gunung

Sindoro dan Telaga Warna Dieng. Untuk yang media pengalaman langsung mereka juga lebih banyak menggambarkan gunung sindoro karena memang letak gunung sindoro berada di sekitar SMA N 1 Parakan.

Kesesuaian isi karangan deskripsi dengan arti dan ciri deskripsi untuk yang menggunakan media foto dikategorikan *cukup* untuk pretes dan postesnya. Sedangkan yang menggunakan media pengalaman langsung dikategorikan *cukup* untuk nilai pretes dan postesnya. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami secara benar tentang apa itu paragraf deskripsi.

Kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan berada dalam kategori *hampir sedang* untuk nilai pretes dan postes yang menggunakan media foto. Sedangkan yang menggunakan media pengalaman langsung untuk nilai pretes dan postesnya adalah *hampir sedang*. Banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan karangan. Kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan huruf kapital yang berada di awal kata ditengah kalimat. Kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan huruf besar yang kurang tepat, tidak ada jarak penulisan antara judul dan karangan, Kesalahan yang paling sering banyak dijumpai dalam karangan siswa adalah penggunaan tanda baca, titik, koma, dan suka menyingkat-nyingkat kata seperti *yg*, *masing2*, dsb.

Kemampuan siswa dalam menggunakan diksi yang menggunakan media foto dikategorikan dalam *sedang* untuk nilai pretes dan *hampir sedang*

untuk nilai postesnya. Untuk yang menggunakan media pengalaman langsung dikategorikan *sedang* untuk nilai pretes dan postesnya. Hal ini disebabkan karena pemahaman siswa tentang ejaan, seperti pemilihan kata yang tepat masih minim.

Kemampuan siswa dalam pemakaian kalimat efektif yang menggunakan media foto dikategorikan dalam *sedang* untuk nilai pretes dan *hampir sedang* untuk nilai postesnya. Untuk yang menggunakan media pengalaman langsung dikategorikan *sedang* untuk nilai pretes dan postesnya. Hal ini disebabkan karena banyak pemakaian kalimat yang masih kurang tepat penggunaannya dalam karangan. Banyak pemakaian kalimat yang bertele-tele sehingga membuat isi karangan menjadi kurang enak untuk dibaca.

Kemampuan siswa dalam penyusunan paragraf untuk yang menggunakan media foto adalah *sedang* untuk pretes dan *cukup* untuk nilai postesnya. Sedangkan yang menggunakan media pengalaman langsung nilai pretesnya adalah *sedang* dan nilai postesnya adalah *cukup*.

4.4.2 Hasil Pengujian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA N 1 Parakan Tahun Ajaran 2011/2012

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA N 1 Parakan dengan media foto dan pengalaman langsung maka untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak dihitung menggunakan rumus tes-t dengan taraf signifikansi 5% dengan DB 31. Dalam

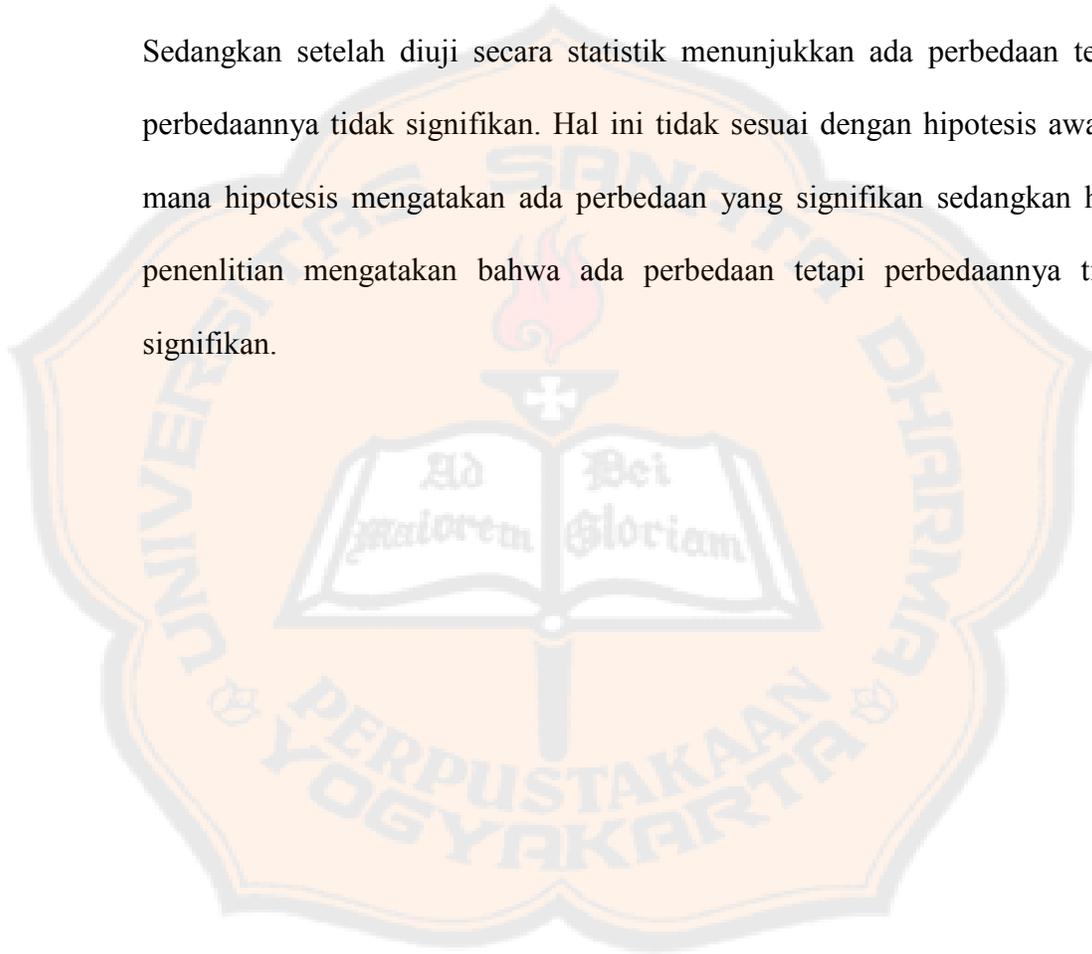
taraf signifikansi 5% dengan DB 31 tidak tertera harga t tersebut, maka harus dilakukan perluasan. DB 31 terletak antara rentang 30-40 (lihat lampiran) pada taraf signifikansi 5% maka harga t pada DB 30 adalah 2,042 dan DB 40 adalah 2,021. Jarak rentang DB 30 ke DB 40 sebesar 10 DB. Jarak rentang antara DB 31 ke DB 30 adalah 1. Jarak keduanya meliputi selisih dari harga t antara 2,042-2,021.

Perhitungan harga t dalam taraf signifikansi 5% :

- Selisih nilai antara 2,042-2,021.
- Nilai setiap satu taraf signifikansinya =
 $0,021:30 = 0,0007$
- DB 31 mempunyai nilai
 $= 2,042 - (1 \times 0,0007)$
 $= 2,042 - 0,0007$
 $= 2,04$

Jadi, harga t_{tabel} dengan DB 31 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,04 sedangkan harga $t_{\text{observasi}}$ untuk nilai pretes pada taraf 5% dengan DB 31 sebesar 1,34 dan untuk nilai postes sebesar -1,38. Secara statistik nilai pretes dan postes yang diperoleh menjadi $t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia dengan media foto dan pengalaman langsung siswa kelas X SMA N 1 Parakan tahun ajaran 2011/2012 tetapi

perbedaannya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Di mana hipotesis penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi dengan media foto dan pengalaman langsung. Sedangkan setelah diuji secara statistik menunjukkan ada perbedaan tetapi perbedaannya tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal di mana hipotesis mengatakan ada perbedaan yang signifikan sedangkan hasil penelitian mengatakan bahwa ada perbedaan tetapi perbedaannya tidak signifikan.



BAB V
PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tiga hal yaitu (1) kesimpulan, (2), implikasi, dan (3), saran. Berikut diuraikan dari ketiga hal tersebut.

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 64 karangan deskripsi bahasa Indonesia yang terbagi menjadi dua kelompok yakni 32 orang yang menggunakan media foto dan 32 orang yang menggunakan media pengalaman langsung siswa kelas X SMA N 1 Parakan Tahun Ajaran 2011/2012, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, skor rata-rata pretes kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media foto berada dalam interval 46%-55%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media foto termasuk dalam kategori *hampir sedang*. Skor rata-rata postes berada dalam interval 46%-55%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media foto termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

Kedua, skor rata-rata pretes kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media pengalaman langsung berada dalam interval 56%-65%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media

pengalaman langsung termasuk dalam kategori *sedang*. Skor rata-rata postes berada dalam interval 46%-55%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media foto termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

Ketiga, ada perbedaan tetapi perbedaannya tidak signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media foto dan media pengalaman langsung siswa kelas X SMA N 1 Parakan Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan analisis tes-t dengan taraf signifikansi 5% dengan DB 31. Harga t_{tabel} dengan DB pada taraf signifikansi 5% adalah 2,04, sedangkan harga $t_{observasi}$ pada taraf 5% dengan DB 31 untuk nilai pretes 31 sebesar 1,34 dan untuk nilai postes sebesar -1,38. Secara statistik nilai yang diperoleh menjadi $t_{observasi} < t_{tabel}$.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tetapi perbedaannya tidak signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media foto dan media pengalaman langsung siswa kelas X SMA N 1 Parakan Tahun Ajaran 2011/2012. Kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa berada pada kategori *sedang* dan *hampir sedang*.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia yang menggunakan media foto dan media pengalaman langsung siswa kelas X SMA N 1 Parakan Tahun Ajaran 2011/2012 berada pada taraf *sedang* dan *hampir sedang*. Dari hasil analisis tidak ditemukan perbedaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa yang menggunakan media foto dan media pengalaman langsung.

Kemampuan yang demikian dapat disebabkan beberapa faktor antara lain pengetahuan tentang karangan deskripsi dan kemampuan siswa dalam menulis karangan yang kurang dan minimnya minat menulis dirasa menjadi faktor yang dapat menyebabkan kemampuan menulis siswa rendah.

Bagi guru bahasa Indonesia, khususnya bagi pelajaran menulis karangan deskripsi, masih banyak ditemukan siswa yang belum bisa menulis karangan deskripsi dengan baik. Ada yang masih bingung bagaimana memulai untuk menulis, tata bahasa yang campur, tidak sistematis, dan tidak ada kesesuaian antara ide pokok dan kalimat utama atau pendukungnya. Melihat kenyataan tersebut, guru-guru bahasa Indonesia dapat mencoba alternatif model pembelajaran yang bisa mengantarkan anak didiknya mencapai hasil yang diharapkan dan mereka dapat mengikuti semua proses belajar dengan menyenangkan.

Dalam pengajaran menulis karangan deskripsi, juga perlu mempertimbangkan beberapa kriteria agar menjadi karangan deskripsi yang baik yakni memperhatikan susunan kronologi peristiwa, kesesuaian isi karangan deskripsi dengan judul dan tema, kesesuaian isi karangan deskripsi dengan arti dan ciri deskripsi, ejaan, diksi, kalimat efektif, dan paragraf. Kriteria tersebut harus mampu dipenuhi oleh siswa ketika menulis karangan. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

khususnya dalam pengajaran menulis karangan sehingga diharapkan siswa menjadi tertarik untuk mengarang.

Selain motivasi yang diberikan, siswa hendaknya banyak diberikan tugas atau latihan menulis karangan yang intensif sehingga dengan semakin banyak latihan menulis karangan, siswa menjadi terbiasa dan semakin dekat dengan kegiatan tulis-menulis khususnya menulis karangan. Dengan terciptanya kebiasaan siswa menulis karangan maka pengalaman-pengalaman, ide-ide yang diperoleh siswa diharapkan melalui kegiatan menulis karangan, pengalaman dan ide-ide tersebut dapat tersalurkan dengan baik sehingga tidak ada kecanggungan maupun kesalahan yang terlihat.

5.3 Saran

Berdasarkan implikasi yang telah dikemukakan di atas, ada saran yang ditujukan kepada (1) kepala sekolah SMA N 1 Parakan, (2) guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA N 1 Parakan, dan (3) peneliti lain. Berikut ini uraian-uraian dari saran tersebut :

1. Kepala Sekolah SMA N 1 Parakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA N 1 Parakan yang menggunakan media foto untuk pretes dan postesnya adalah *hampir sedang*, sedangkan yang menggunakan media pengalaman langsung untuk nilai pretesnya adalah *sedang* dan untuk nilai postesnya adalah *hampir sedang*. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menyikapi hal tersebut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan serius dan perlu adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis khususnya karangan.

Peningkatan tersebut dapat berupa penyediaan buku-buku menulis karangan, penyediaan sarana-prasana yang memadai guna menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, penggandaan buku-buku menulis dan buku kebahasaan lainnya, tersedianya buku-buku penunjang seperti Kamus Bahasa Baku Bahasa Indonesia, EYD dan buku pedoman lainnya.

2. Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

Kemampuan menulis karangan perlu ditingkatkan, guru bidang studi perlu memilih metode pengajaran yang tepat, kreatif sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dapat memvariasikan atau mencoba alternatif model pembelajaran lain yang bisa mengantarkan anak didiknya mencapai hasil yang diharapkan dan mereka dapat mengikuti semua proses belajar dengan menyenangkan dan tidak monoton ketika pembelajaran berlangsung.

Bagi guru bahasa Indonesia, khususnya bagi pelajaran menulis karangan deskripsi, pengajaran mengenai menulis, tata bahasa, EYD, kosakata, dan kalimat perlu ditingkatkan. Pemberian tugas mengarang yang intensif juga harus banyak diberikan agar siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan tulis-menulis atau kegiatan mengarang.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian tentang kemampuan menulis karangan deskripsi dapat dikembangkan lebih lanjut dan lebih baik lagi. Peneliti lain

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat membuat penelitian selanjutnya berkaitan dengan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan berbagai macam media.



DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arief S. Sadiman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Caraka, Cipta Loka. 2002. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Karmianah. 2003. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi: SI.PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma: Tidak Diterbitkan.
- KBBI: 2008
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Flores: Nusa indah.
- Keraf, Gorys. 1984. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Natawidjaja, P. Suparman. 1977. *Bimbingan Cakap Menulis; Teknik Mengarang Fiksi dan Nonfiksi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca- Menulis-Berbicara- untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Soeseno, Slamet. 1993. *Teknik Penulisan Ilmiah Populer; Kiat Menulis Untuk Majalah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slamet, Y. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Tarigan. 1981. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

The Liang Gie. 1999. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.

Yulianti, Nugraheni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SMU N 1 Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Skripsi S1. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma: Tidak Diterbitkan



LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1

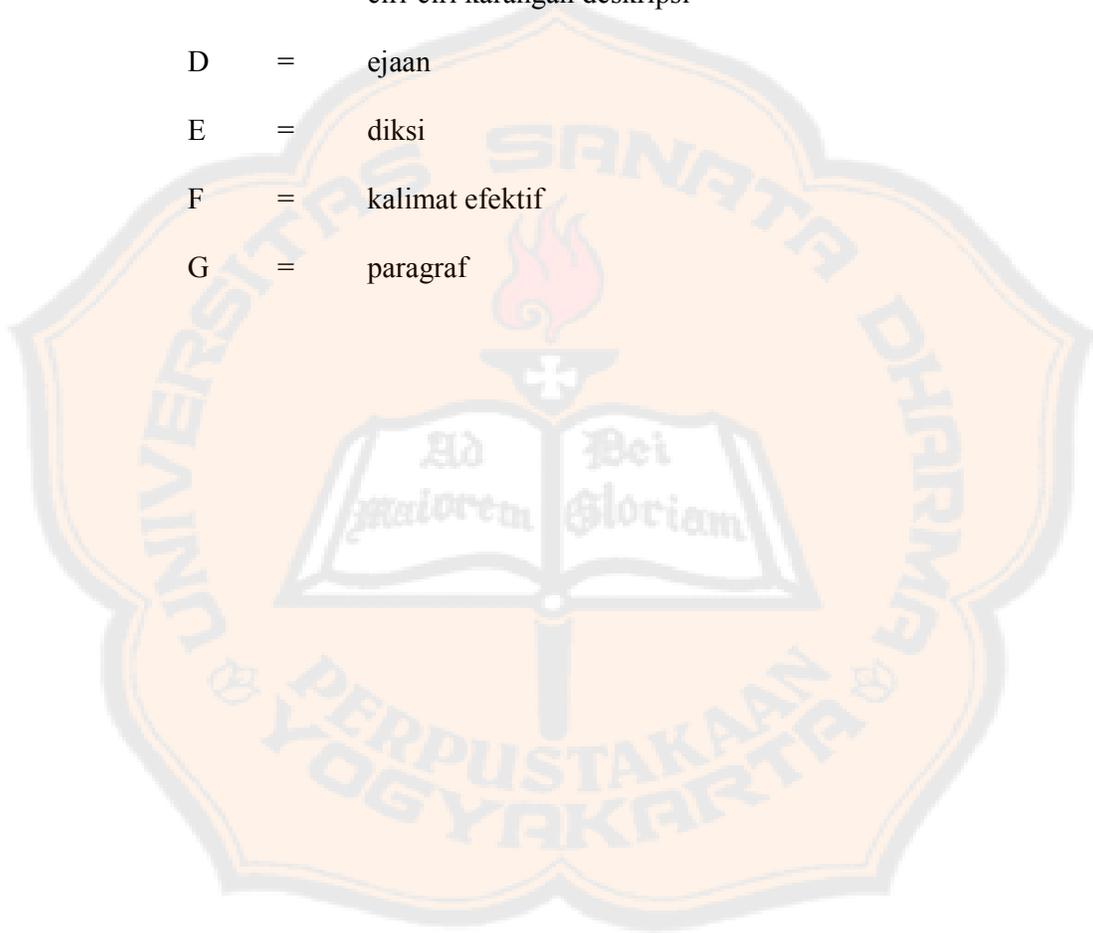
Skor Hasil Pretes Kelas X-2 dengan Media Foto

No.	Nama	Aspek Penilaian							Jumlah
		Substansi			Kebahasaan				
		A	B	C	D	E	F	G	
1.	Abu Tahir	14	14	12	4	6	5	6	61
2.	Aden Gharda S.	13	14	13	5	5	6	5	61
3.	Agustina Kusumawardani	13	14	12	5	6	6	6	62
4.	Arlin Rismiyanti	15	15	15	6	6	6	7	70
5.	Bagas Pebri R.	16	17	16	7	7	7	8	78
6.	Dyan Eriska P.	12	13	12	4	5	5	6	57
7.	Fajar Kurnia	13	13	11	5	5	5	5	57
8.	Farisa Hidayatullah	15	16	15	5	6	6	7	70
9.	Fatkurohman	13	14	13	4	6	5	6	61
10.	Ferania Tri Elinda	15	17	15	7	7	7	7	75
11.	Ginting Bagasworo G.	13	15	14	4	6	6	7	65
12.	Ichwan Fajar Satrio	15	17	15	6	8	7	7	75
13.	Indah Pratiwi	15	17	16	5	7	7	7	74
14.	Inmas Jakfar A.	14	17	17	5	6	6	7	72
15.	Labib Nur Irwansyah	13	17	17	6	7	6	6	72
16.	Laely Nur S.	13	15	13	4	5	5	6	61
17.	Lilis Rahmawati	15	15	15	6	6	6	7	70
18.	Linia Riski A.	13	14	12	5	6	6	6	62
19.	Marsella V.S.	12	13	12	4	5	5	6	57
20.	Oktavia Firdian N	14	17	17	5	6	6	7	72
21.	Pramudya Adi Tama	13	13	11	5	5	5	5	57
22.	Puspita Sari N.	15	15	15	5	7	6	7	70
23.	Retnia Purnama Devy	14	16	15	5	7	7	6	70
24.	Retno Damayana	13	15	15	5	6	7	7	68
25.	Reza Benny S.A.	12	14	13	5	6	6	6	62
26.	Rika Setya Pradina	14	17	17	5	5	7	7	74
27.	Ririn Windasari	12	16	15	4	7	7	7	68
28.	Sandika Aris Nugroho	15	16	16	6	6	7	6	72
29.	Septi Yuni Rohana	13	16	16	5	6	6	6	68
30.	Sinta Nurlela	14	17	16	6	6	6	7	72
31.	Wahyu Nurbandi	15	15	15	5	7	6	7	70
32.	Yofan A'dul Muflihah	13	14	12	5	6	6	6	62

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan :

- A = Susunan kronologis peristiwa
- B = Kesesuaian isi karangan deskripsi dengan judul dan tema
- C = Kesesuaian isi karangan deskripsi dengan kaidah dan ciri-ciri karangan deskripsi
- D = kejelasan
- E = diksi
- F = kalimat efektif
- G = paragraf



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2

Skor Hasil Postes Kelas X-2 dengan Media Foto

No.	Nama	Aspek Penilaian							Jumlah
		Substansi			Kebahasaan				
		A	B	C	D	E	F	G	
1.	Abu Tahir	13	14	14	4	6	6	6	63
2.	Aden Gharda S.	13	15	15	4	5	5	6	63
3.	Agustina Kusumawardani	13	15	14	4	6	5	6	63
4.	Arlin Rismiyanti	14	16	16	6	6	6	7	71
5.	Bagas Pebri R.	16	18	17	7	8	8	8	82
6.	Dyan Eriska P.	12	13	12	5	6	6	6	60
7.	Fajar Kurnia	12	13	13	4	5	6	7	60
8.	Farisa Hidayatullah	16	16	16	7	7	7	8	77
9.	Fatkhurohman	14	14	12	4	6	5	6	61
10.	Ferania Tri Elinda	16	17	16	6	7	7	8	77
11.	Ginting Bagasworo G.	13	15	14	4	6	6	7	65
12.	Ichwan Fajar Satrio	15	17	15	7	7	7	7	75
13.	Indah Pratiwi	15	17	15	7	7	7	7	75
14.	Inmas Jakfar A.	15	17	16	5	7	7	7	74
15.	Labib Nur Irwansyah	15	17	15	7	7	7	7	75
16.	Laely Nur S.	13	15	13	4	5	5	6	61
17.	Lilis Rahmawati	14	16	16	6	6	6	7	71
18.	Linia Riski A.	13	14	14	4	6	6	6	63
19.	Marsella V.S.	12	13	12	5	6	6	6	60
20.	Oktavia Firdian N	14	16	16	6	6	6	7	71
21.	Pramudya Adi Tama	13	14	13	4	6	5	6	61
22.	Puspita Sari N.	15	17	16	5	7	7	7	74
23.	Retnia Purnama Devy	15	16	16	6	7	7	7	74
24.	Retno Damayana	15	16	15	5	6	6	7	70
25.	Reza Benny S.A.	13	15	14	4	6	6	7	65
26.	Rika Setya Pradina	15	16	15	5	6	6	7	70
27.	Ririn Windasari	16	17	16	7	7	7	7	77
28.	Sandika Aris Nugroho	15	17	15	7	7	7	7	75
29.	Septi Yuni Rohana	15	16	15	5	6	6	7	70
30.	Sinta Nurlela	15	17	16	5	7	7	7	74
31.	Wahyu Nurbandi	15	16	15	5	6	6	7	70
32.	Yofan A'dul Muflihah	13	15	14	4	6	6	7	65

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3

Skor Hasil Pretes Kelas X-7 dengan Media Pengalaman Langsung

No.	Nama	Aspek Penilaian							Jumlah
		Substansi			Kebahasaan				
		A	B	C	D	E	F	G	
1.	Adikayuda Pratama	13	15	14	4	6	6	7	65
2.	Afnan Fauzi	12	15	15	4	6	6	7	65
3.	Anang Widiyanto	13	16	16	5	6	6	6	68
4.	Ariesa Koeshani S.	15	15	15	6	6	6	7	70
5.	Bagus Dwi H.	13	14	12	5	6	6	6	62
6.	Desi Listyo Rini	13	15	14	4	6	6	7	65
7.	Dian Ayu Fitriani	12	15	15	4	6	6	7	65
8.	Dwi Setyo Wibowo	14	17	16	6	6	6	7	72
9.	Ersyah P.	12	15	15	4	6	6	7	65
10.	Evi Ika Larasati	15	17	15	7	7	7	7	75
11.	Faridlotul Annisa	14	16	15	5	7	7	6	70
12.	Gamal W.S.S.	14	17	17	5	6	6	7	72
13.	Ghulom Ahmad Fatoni	13	14	12	5	6	6	6	62
14.	Hanifa Inawati	13	14	14	4	6	6	6	63
15.	Hilal Ginanjar S.	15	15	15	6	6	6	7	70
16.	Ibrahim Habibi	12	14	13	5	6	6	6	62
17.	Ika Isti Sofiana	13	15	15	4	5	5	6	63
18.	Kharis Adi I.	13	15	15	5	6	7	7	68
19.	Nasihkhatul Azizah	12	12	12	4	5	5	5	55
20.	Nur Fithri W.	12	13	12	4	5	5	5	56
21.	Putria Soviana	15	16	15	5	6	6	7	70
22.	Rahma K.	13	15	15	5	6	7	7	68
23.	Resti Anissa	13	14	14	5	5	5	6	62
24.	Rizka Sri Damayanti	12	14	12	4	5	4	5	56
25.	Rizka Widiningrum	15	16	15	5	6	6	7	70
26.	Sen Diana Al Basyar	13	15	15	5	6	7	7	68
27.	Septia Mawarini	13	15	14	4	6	6	7	65
28.	Sintia Widyaningrum	13	14	12	5	6	6	7	62
29.	Sualfiyah	12	12	12	4	5	5	5	55
30.	Suryani	15	16	15	5	6	6	7	70
31.	Tasya Nisrina Adibah	13	15	15	5	6	7	7	68
32.	Zainati Munatiqoh	12	13	12	4	5	5	5	56

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4

No.	Nama	Aspek Penilaian							Jumlah
		Substansi			Kebahasaan				
		A	B	C	D	E	F	G	
1.	Adikayuda Pratama	14	16	15	5	6	6	7	69
2.	Afnan Fauzi	13	15	15	4	6	6	7	66
3.	Anang Widiyanto	15	15	15	6	6	6	7	70
4.	Ariesa Koeshani S.	15	17	15	6	8	7	7	75
5.	Bagus Dwi H.	13	16	16	4	7	6	7	69
6.	Desi Listyo Rini	13	16	16	4	7	6	7	69
7.	Dian Ayu Fitriani	14	16	15	5	6	6	7	69
8.	Dwi Setyo Wibowo	14	17	16	6	6	6	7	72
9.	Ersyah P.	15	17	16	5	7	7	7	74
10.	Evi Ika Larasati	15	17	15	6	8	7	7	75
11.	Faridlotul Annisa	14	17	17	5	5	7	7	74
12.	Gamal W.S.S.	13	15	15	5	6	6	7	66
13.	Ghulom Ahmad Fatoni	13	15	15	5	6	7	7	68
14.	Hanifa Inawati	16	18	17	7	8	8	8	82
15.	Hilal Ginanjar S.	13	16	15	5	6	6	6	67
16.	Ibrahim Habibi	12	16	15	4	7	7	7	68
17.	Ika Isti Sofiana	13	16	15	5	6	6	6	67
18.	Kharis Adi I.	12	16	15	4	7	7	7	68
19.	Nasihkhatul Azizah	14	16	15	5	6	6	7	69
20.	Nur Fithri W.	16	17	16	7	7	7	8	78
21.	Putria Soviana	14	17	17	5	5	7	7	74
22.	Rahma K.	16	17	16	7	7	7	8	78
23.	Rizka Sri Damayanti	14	17	17	5	5	7	7	74
24.	Rizka Widiningrum	13	15	15	5	6	7	7	68
25.	Sen Diana Al Basyar	12	13	13	4	5	5	6	58
26.	Septia Mawarini	15	16	15	5	6	6	7	70
27.	Sintia Widyaningrum	13	15	15	5	6	6	6	66
28.	Sualfiyah	15	16	15	5	6	6	7	70
29.	Suryani	12	16	15	4	7	7	7	68
30.	Tasya Nisrina Adibah	15	15	15	6	6	6	7	70
31.	Tisya Wardani	15	15	16	6	7	6	7	72
32.	Zainati Munatiqoh	16	17	16	7	7	7	8	78

Lampiran 6

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Parakan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : X / I
 Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Alat / Bahan
4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.	Paragraf Naratif <ul style="list-style-type: none"> Pengertian Deskripsi Tujuan Deskripsi Ciri-ciri Deskripsi Macam Deskripsi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempelajari seluk-beluk paragraf deskripsi. Siswa melakukan observasi di seputaran lingkungan sekolah dan mengamati objek yang menarik perhatian mereka Siswa membuat paragraf deskripsi dari hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan ciri-ciri paragraf deskriptif Menulishasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif dengan memperhatikan kriteria penulisan karangan 	<p><u>Jenis</u> <u>Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu <p><u>Bentuk</u> <u>Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Uraian bebas 	2 x45 menit	Eksposisi dan Deskripsi oleh Gorys Keraf

Yogyakarta, 7 Februari 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Tumardi

Susi Indri Lestari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Parakan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : X / I
Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Alat / Bahan
4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.	Paragraf Naratif <ul style="list-style-type: none">Pengertian DeskripsiTujuan DeskripsiCiri-ciri DeskripsiMacam Deskripsi	<ul style="list-style-type: none">Siswa mempelajari seluk-beluk paragraf deskripsi.Siswa melakukan observasi terhadap foto yang bertemakan tentang alam (Gunung Sindoro)Siswa membuat paragraf deskripsi dari hasil observasi terhadap foto tersebut	<ul style="list-style-type: none">Merumuskan ciri-ciri paragraf deskriptifMenulis hasil observasi terhadap foto dalam bentuk paragraf deskriptif dengan memperhatikan kriteria penulisan karangan	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none">Tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none">Uraian bebas	2 x45 menit	Eksposisi dan Deskripsi oleh Gorys Keraf

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Tumardi

Yogyakarta, 6 Februari 2012

Praktikan

Susi Indri Lestari

Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 2)**

Nama sekolah	:	SMA Negeri 1 Parakan
Mata pelajaran	:	Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester	:	X / 1
Standar Kompetensi	:	Menulis
		4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)
Kompetensi Dasar	:	4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif
Indikator	:	4.2.1 Merumuskan ciri-ciri paragraf deskriptif 4.2.2 Menulis hasil observasi terhadap lingkungan di sekitar sekolah dalam bentuk paragraf deskriptif dengan memperhatikan kriteria penulisan karangan
Alokasi waktu	:	2 x 45 menit

A. Tujuan pembelajaran

- Siswa dapat merumuskan ciri-ciri paragraf dengan kata-kata sendiri.
- Siswa dapat menulis hasil observasi terhadap lingkungan sekolah dalam bentuk paragraf deskripsi dengan memperhatikan kriteria penulisan karangan.

B. Materi Pembelajaran

1. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagaimana yang dialami secara fisik oleh penulisnya.
2. Tujuan deskripsi
 - a. Berusaha untuk menampilkan obyek gambarannya di depan mata pembaca, seolah-olah ia mengalaminya sendiri (menimbulkan daya khayal).
 - b. Memperluas pengalaman pembaca dengan hal-hal yang belum dikenalnya.
 - c. Melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Ciri-ciri deskripsi

Paragraf deskripsi mempunyai ciri-ciri yang khas, yaitu bertujuan untuk melukiskan suatu obyek.

- Hal-hal yang menyentuh pancaindera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, atau perabaan) dijelaskan secara terperinci.
- Adanya penyajian urutan ruang. Penggambaran atau pelukisan berupa perincian disusun secara berurutan, mungkin dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah, dari depan ke belakang, dan sebagainya.
- Ciri-ciri deskripsi dalam penggambaran benda atau manusia didapat dengan mengamati bentuk, warna, dan keadaan obyek secara detail/terperinci menurut penangkapan si penulis.
- Dalam paragraf deskripsi, unsur perasaan lebih tajam daripada pikiran.

4. Macam Deskripsi

	Deskripsi Sugestif	Deskripsi Ekspositoris
Pengertian	Deskripsi sugestif adalah deskripsi yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan hal, peristiwa, atau keadaan secara rinci sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa atau hal tersebut.	Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang menggambarkan hal atau peristiwa atau sesuatu secara lugas apa adanya dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
Ciri-ciri	Penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca.	Bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai obyeknya, pembaca dapat mengenalnya bila bertemu dengan obyek tadi.
	Pengalaman tersebut harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi.	Tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.
	Menggunakan ragam bahasa figuratif.	Menggunakan ragam bahasa eksposisi.

C. Metode Pembelajaran

- Model : ceramah, Tanya jawab
- Teknik : observasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal (Apersepsi)	10 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyapa siswa• Guru menanyakan kepada siswa “Apakah paragraf deskripsi itu?”	
2.	Kegiatan Inti	75 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Siswa mempelajari seluk-beluk paragraf deskripsi• Siswa melakukan observasi di lingkungan sekolah dan mengamati obyek yang menarik perhatian mereka.• Siswa membuat paragraf dekripsi dari hasil observasi	10menit 15 menit 50 menit
3.	Kegiatan Akhir	5 menit
	Penegasan / kesimpulan bersama dari hasil pekerjaan siswa	
	Total Waktu	90 menit

E. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku :
Edukatif, Tim. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi: Komposisi Lanjutan II Cetakan 2*. Flores: Nusa Indah.

F. Penilaian

Jenis Tagihan :

- Tugas individu

Bentuk instrumen :

- Uraian bebas

Rubrik Penilaian Individu

Aspek Substansi

No.	Aspek Penilaian	Skor maksimum	Skor Siswa
1.	Susunan Kronologis	20	
2.	Kesesuaian isi karangan deskripsi dengan judul dan tema.	20	
3.	Kesesuaian isi karangan deskripsi dengan arti dan ciri deskripsi.	20	
	Jumlah	60	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek Kebahasaan

No.	Aspek Penilaian	Skor maksimum	Skor Siswa
1.	Ejaan	10	
2.	Diksi	10	
3.	Kalimat Efektif	10	
4.	Paragraf	10	
	Jumlah	40	

G. Soal Latihan

1. Secara individu,observasilah keadaan lingkungan sekolahmu! Carilah dan amatilah baik-baik obyek yang menarik perhatian kalian (alam)!
2. Buatlah paragraf deskripsi dari hasil pengamatan kalian itu dan berilah judul yang tepat dengan memperhatikan kriteria penilaian karangan.

Yogyakarta, 7 Februari 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Tumardi

Susi Indri Lestari

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 2)**

Nama sekolah	:	SMA Negeri 1 Parakan
Mata pelajaran	:	Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester	:	X / 1
Standar Kompetensi	:	Menulis
		4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)
Kompetensi Dasar	:	4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif
Indikator	:	4.2.1 Merumuskan ciri-ciri paragraf deskriptif 4.2.2 Menulis hasil observasi terhadap foto Gunung Sindoro dalam bentuk paragraf deskriptif dengan memperhatikan kriteria penulisan karangan
Alokasi waktu	:	2 x 45 menit

A. Tujuan pembelajaran

- Siswa dapat merumuskan ciri-ciri paragraf dengan kata-kata sendiri.
- Siswa dapat menulis hasil observasi terhadap foto Gunung Sindoro dalam bentuk paragraf deskripsi dengan memperhatikan kriteria penulisan karangan.

B. Materi Pembelajaran

1. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagaimana yang dialami secara fisik oleh penulisnya.
2. Tujuan deskripsi
 - a. Berusaha untuk menampilkan obyek gambarannya di depan mata pembaca, seolah-olah ia mengalaminya sendiri (menimbulkan daya khayal).
 - b. Memperluas pengalaman pembaca dengan hal-hal yang belum dikenalnya.
 - c. Melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Ciri-ciri deskripsi

Paragraf deskripsi mempunyai ciri-ciri yang khas, yaitu bertujuan untuk melukiskan suatu obyek.

- Hal-hal yang menyentuh pancaindera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, atau perabaan) dijelaskan secara terperinci.
- Adanya penyajian urutan ruang. Penggambaran atau pelukisan berupa perincian disusun secara berurutan, mungkin dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah, dari depan ke belakang, dan sebagainya.
- Ciri-ciri deskripsi dalam penggambaran benda atau manusia didapat dengan mengamati bentuk, warna, dan keadaan obyek secara detail/terperinci menurut penangkapan si penulis.
- Dalam paragraf deskripsi, unsur perasaan lebih tajam daripada pikiran.

4. Macam Deskripsi

	Deskripsi Sugestif	Deskripsi Ekspositoris
Pengertian	Deskripsi sugestif adalah deskripsi yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan hal, peristiwa, atau keadaan secara rinci sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa atau hal tersebut.	Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang menggambarkan hal atau peristiwa atau sesuatu secara lugas apa adanya dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
Ciri-ciri	Penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca.	Bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai obyeknya, pembaca dapat mengenalnya bila bertemu dengan obyek tadi.
	Pengalaman tersebut harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi.	Tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.
	Menggunakan ragam bahasa figuratif.	Menggunakan ragam bahasa eksposisi.

C. Metode Pembelajaran

- Model : ceramah, Tanya jawab
- Teknik : observasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal (Apersepsi)	10 menit
	<ul style="list-style-type: none">Guru menyapa siswaGuru menanyakan kepada siswa “Apakah paragraf deskripsi itu?”	
2.	Kegiatan Inti	75 menit
	<ul style="list-style-type: none">Siswa mempelajari seluk-beluk paragraf deskripsiSiswa melakukan observasi foto Gunung SindoroSiswa membuat paragraf dekripsi dari hasil observasi	10menit 15 menit 50 menit
3.	Kegiatan Akhir	5 menit
	Penegasan / kesimpulan bersama dari hasil pekerjaan siswa	
	Total Waktu	90 menit

E. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku :
Edukatif, Tim. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi: Komposisi Lanjutan II Cetakan 2*. Flores: Nusa Indah.

F. Penilaian

Jenis Tagihan :

- Tugas individu

Bentuk instrumen :

- Uraian bebas

Rubrik Penilaian Individu

Aspek Substansi

No.	Aspek Penilaian	Skor maksimum	Skor Siswa
1.	Susunan Kronologis	20	
2.	Kesesuaian isi karangan deskripsi dengan judul dan tema.	20	
3.	Kesesuaian isi karangan deskripsi dengan arti dan ciri deskripsi.	20	
	Jumlah	60	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek Kebahasaan

No.	Aspek Penilaian	Skor maksimum	Skor Siswa
1.	Ejaan	10	
2.	Diksi	10	
3.	Kalimat Efektif	10	
4.	Paragraf	10	
	Jumlah	40	

G. Soal Latihan

1. Secara individu,observasilah Foto Gunung Sindoro! Carilah dan amatilah baik-baik foto tersebut!
2. Buatlah paragraf deskripsi dari hasil pengamatan kalian itu dan berilah judul yang tepat dengan memperhatikan kriteria penilaian karangan.

Yogyakarta, 6 Februari 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Tumardi

Susi Indri Lestari

Lembar Kerja Siswa

1. Siswa keluar dari dalam kelas untuk mencari objek dengan tema “alam” yang akan dibuat karangan di dalam lingkungan sekolah selama 15 menit.
2. Siswa kembali ke dalam kelas dan membuat sebuah karangan deskripsi ekspositoris dengan menggambarkan apa yang siswa lihat secara langsung di lingkungan sekolah.
3. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen di sudut kanan atas lembar jawaban!
4. Panjang karangan minimal tiga paragraf (minimal 1 halaman muka folio).
5. Waktu mengarang maksimal 2 x 45 menit.
6. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!
7. Jagalah kerapian dan kebersihan karangan Anda!
8. Karangan yang sudah selesai dikerjakan siswa kemudian dikumpulkan.

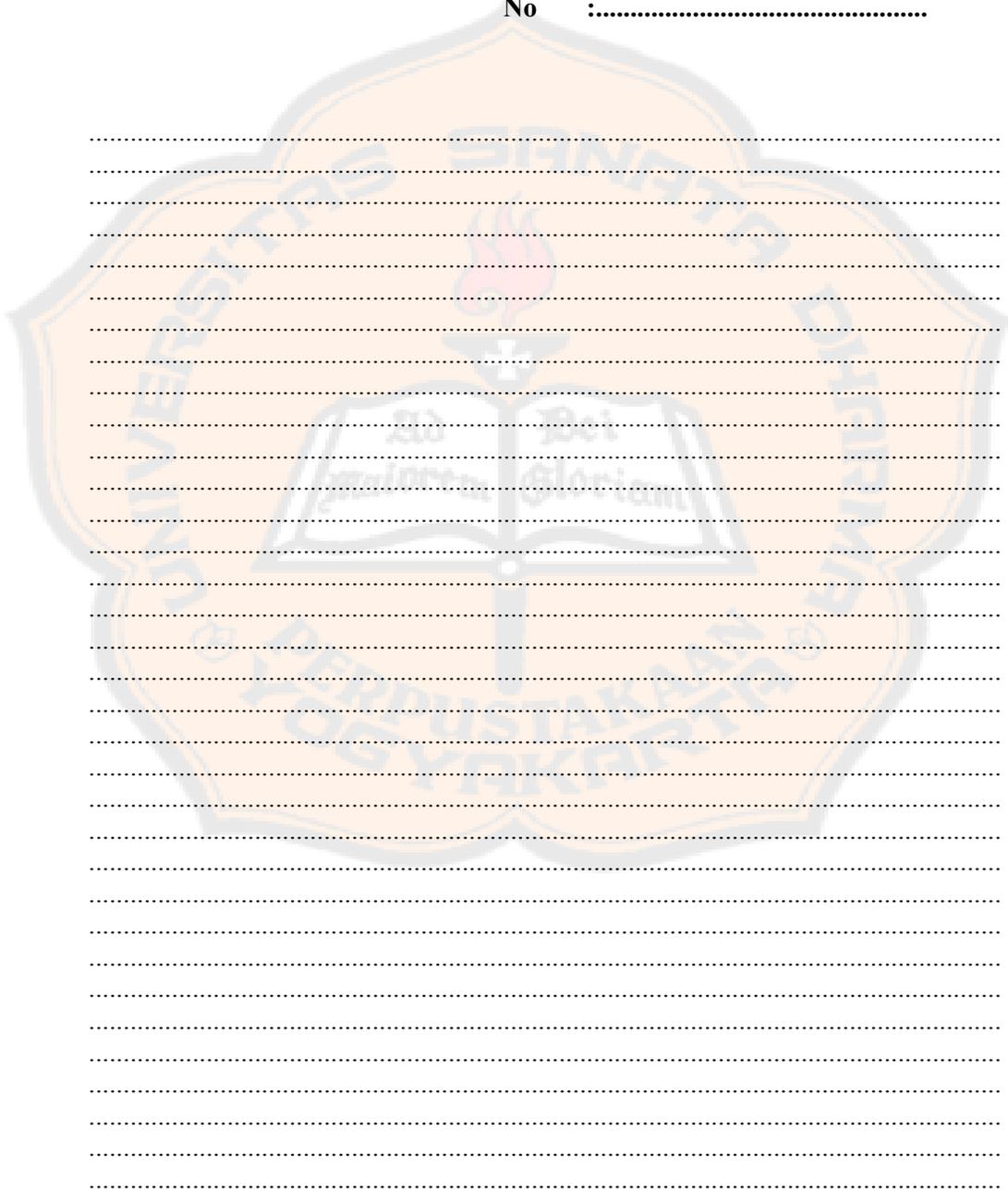
*****Selamat Mengerjakan*****

Lembar Kerja Siswa

Nama :.....

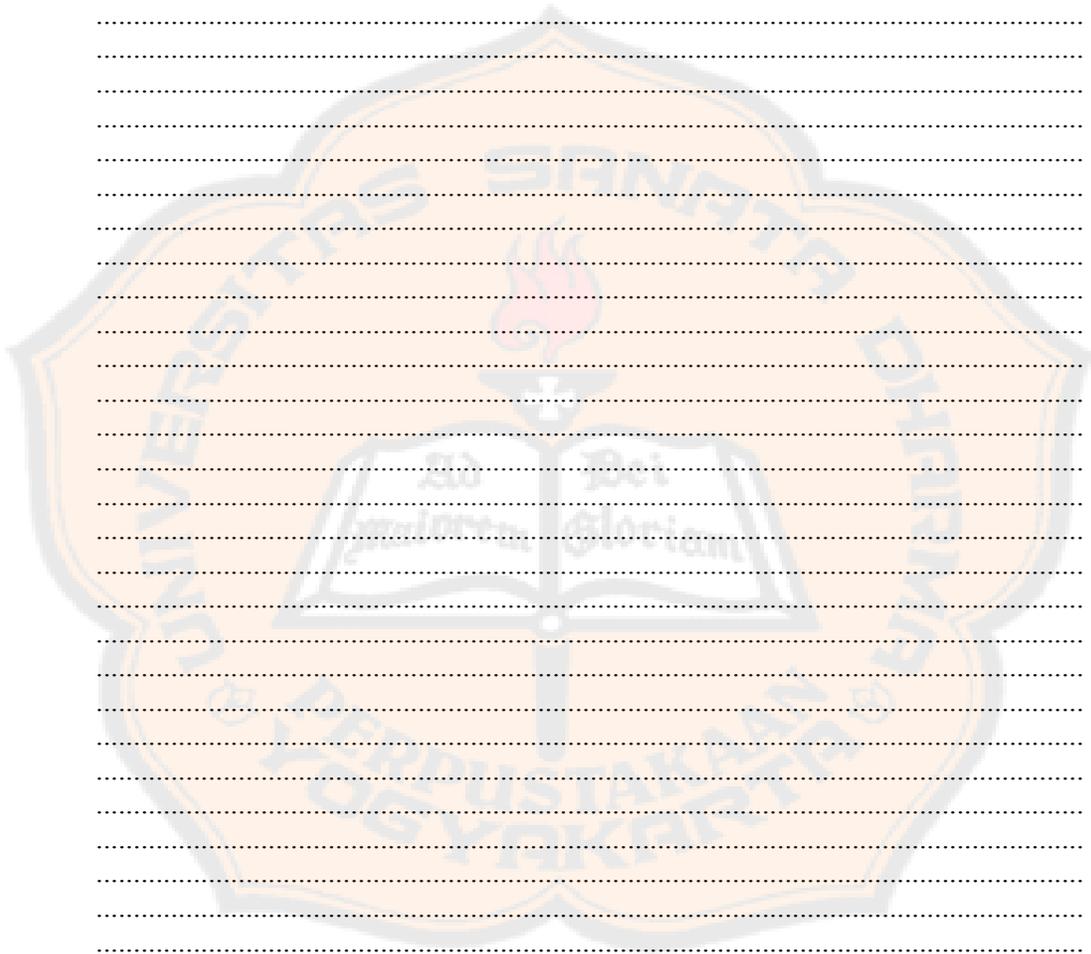
Kelas :.....

No :.....



A large, faint watermark of the Universitas Sebelas Maret logo is centered on the page. The logo is a shield-shaped emblem with a central figure holding a book and a torch. The text 'UNIVERSITAS SEBELAS MARET' is written around the perimeter of the shield. The background of the page is filled with horizontal dotted lines for writing.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lembar Kerja Siswa

1. Buatlah karangan deskripsi ekspositoris dengan tema “alam” berdasarkan gambar yang ada di dalam foto!
2. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen di sudut kanan atas lembar jawaban!
3. Panjang karangan minimal tiga paragraf (minimal 1 halaman muka folio).
4. Waktu mengarang maksimal 2 x 45 menit.
5. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Jagalah kerapian dan kebersihan karangan Anda!
7. Karangan yang sudah selsesai dikerjakan siswa kemudian dikumpulkan.



*****Selamat Mengerjakan*****



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562389

Nomor : 002/Pnlt/Kajur/JPBS/I/2012
Lamp. : Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kantor KESBANGPOL
Kabupaten Temanggung

Dengan Hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Susi Indri Lestari
No. Mahasiswa : 051224048
Program Studi : PBSID
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : 14 (tiga belas)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut :

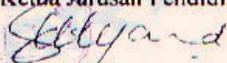
Lokasi : SMA Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah
Waktu : Bulan Januari - Maret 2012
Topik / Judul : Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Foto dan Pengalaman Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2011 / 2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Januari 2012

u. b. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


C. Tutyandari, S.Pd., M. Pd.

NPP: 1680

Tembusan :

1. Sekretariat PBSID
2. Dekan FKIP
3. Pemda Kabupaten Temanggung
4. Bappeda kabupaten Temanggung
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung
6. SMA N 1 Parakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl. Setia Budi No. 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 650 /2012

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004 tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Nomor : 002 /Pnit / Kajor/JPBS/I/2012 Tanggal 10 Januari 2012 Perihal Permohonan **Ijin Riset** / Mencari Data.
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas kegiatan Riset yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : **SUSI INDRI LESTARI**
 - b. NIM : 051224048
 - c. Kebangsaan : Indonesia
 - d. Alamat : Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta.
 - e. Pekerjaan : Mahasiswi
 - f. Penanggung Jawab : C.Tutyandari,S.Pd.,M.Pd.
 - g. Judul Penelitian : Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi denganMedia Foto dan Pengalaman langsung Siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakantahun ajaran 2011-2012. .
 - h. Lokasi : Kecamatan Parakan.

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PARAKAN

Jadirejo Parakan, Kab. Temanggung Kode Pos 56254 Fax:.....Telp. 596315

mail : Smanpa08@yahoo.com. Website : http://www.sman1parakan.com

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 870 / 087 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung menerangkan bahwa :

- N a m a : **SUSI INDRI LESTARI**
- N I M : 051224048
- Program Studi : PBSID
- Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
- Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Semester : 14 (empat belas)

Yang bersangkutan tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Foto dan Pengalaman Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2011/2012"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parakan, 15 Pebruari 2012

Kepala Sekolah



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Abu Tahir
Kelas : X-2
No. Abs: 1 (satu)...

Karangan Diskripsi: 

Lingkungan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.

Terkait dengan keadaan Alam sekitar dan kondisi tanah yang berada di sekitar pegunungan SINDORO, yang telah saya amati, tempat ini sangat cocok untuk menanam berbagai macam tanaman. Hal ini disebabkan tanah yang subur dan humus. Tanah yang subur ini biasanya terdapat pada tanah yang terletak pada gunung yang masih aktif.

Di daerah ini cocok untuk menanam tembakau, maka dari itu kota Temanggung terkenal tembakaunya. Tembakau juga sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup para petani tembakau. Bukan hanya itu, tembakau juga menghasilkan panen dengan hasil yang memuaskan, dan hal ini sangat menguntungkan bagi para petani tembakau pada umumnya, dan bagi Temanggung pada khususnya, karena itu bisa meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat Temanggung. Tapi sayangnya musim tembakau hanya sekali dalam setahun.

Dan yang saya amati lagi di daerah ini, faktor Alam juga sangat berpengaruh pada pola berfikir dan bermasyarakat. Umumnya di tempat seperti ini masyarakat hidupnya mengelompok dan saling bergotong royong. Dan juga masyarakatnya terbuka dan sopan. Bisa dibuktikan di lingkunganku. Pegunungan yang indah, pohon yang banyak, lingkungan hijau, membuat sejuk dan lingkungan terlihat asri. Falusi yang sedikit, Oksigen yang banyak, dan angin yang sepoi-sepoi, menjadi pemandangan sehari-hari bagi masyarakat.

Hal ini tentu sangat nyaman bagi masyarakat yang tinggal di daerah seperti ini, untuk itu mereka juga harus menjaga dan senantiasa merawat Alam yang telah diciptakan-Nya kepada kita. Dan ini perlu kita syukuri.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1 : 15	1 : 6	71	Nama : Lilis Rahmawati
2 : 15	2 : 7		Kelas : X-2
3 : 15	3 : 7		No : 17
	4 : 6		

Keadaan Alam

Di Jawa Tengah terdapat gunung sindoro yang merupakan gunung tertinggi, bertempat di Wonosobo dan berada di lereng Dieng. Semua tanaman tumbuh subur. Di bawah gunung sindoro terdapat pemukiman penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani. Kentang merupakan salah satu contoh penghasil utama di daerah wonosobo. Gunung sindoro merupakan salah satu gunung yang tidak aktif, akan tetapi jika kawatannya ditutup bisa menyebabkan gunung tersebut meletus.

Tanaman tembakau juga merupakan tanaman utama di Jawa Tengah khususnya di daerah Temanggung. Tanaman tembakau oleh masyarakat Temanggung dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan batik. Selain itu, tembakau juga sebagai bahan pembuatan rokok.

Dataran tinggi di gunung sindoro udaranya selalu dingin, sehingga masyarakatnya jarang yang beraktivitas. Kesuburan tanah yang kurang merata membuat tanaman menjadi menguning dan layu.

Tanaman tembakau dan cabe pada umumnya selalu ditanamkan saat musim panas tiba, karena tanaman tersebut jika terkena air banyak akan menyebabkan mati.

Keadaan alam di daerah tersebut membuat tanaman tumbuh ada yang subur dan ada juga yang kurang subur.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1 = 12
2 = 12
3 = 12

1 = 12
2 = 6
3 = 6
4 = 7

61

NAMA : FATHU RAHMATI

Kelas : X-2

no : 9

RUBAKNYA ALAM

Sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan sangat berkembang pesat baik di bidang Transportasi, Telekomunikasi, pendidikan bahkan telah sampai pada bidang pertanian, pertanian jaman sekarang sudah menggunakan alat-alat modern seperti traktor, pembersih pada jaman dulu para petani hanya menggunakan cangkul, sabit dan alat-alat sederhana lainnya untuk menggarap lahan pertaniannya.

Untuk meningkatkan hasil panennya sekarang ini petani menggunakan pupuk dan obat-obatan yang mengandung bahan kimia, pupuk di gunakan agar tanaman tumbuh subur adapun jenis-jenis pupuk yang di gunakan oleh para petani seperti UREA, ZA, KCL, PHOSKA dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan obat-obatan di gunakan agar tanaman tumbuh sehat tidak di serang hama ataupun gulma, hama adalah binatang atau makhluk hidup lain yang mengganggu pertumbuhan tanaman beberapa jenis hama yang sering menyerang tanaman petani antara lain belalang, tikus, ulat, burung dan masih banyak yang lainnya untuk memberantas hama petani menggunakan obat seperti pestisida dan insektisida.

Selalu memang para petani mendapatkan untung yang cukup besar tapi mereka tidak sadar bahwa tindakan mereka menggunakan obat-obatan yang mengandung bahan kimia berbahaya untuk tanaman mereka itu sangat berbahaya coba anda pikirkan ulat saja tidak mau memakan padi yang sudah di semprot pestisida tapi kenapa manusia malah memakannya, penggunaan bahan kimia yang berlebihan juga dapat merusak ekosistem, seperti ekosistem air, ekosistem tanah dan ekosistem yang lain.

Kita sebagai manusia yang peduli akan alam kita harus mengajanya mulai sekarang jajah manusia yang peduli akan alam, alam yang memberi kita makan, minum dan hidup.

Lestari alamku Lestari hidupku oooooo

1. B
2. B
3. SB
4. B
5. B
6. S

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1 = 16
2 = 16
3 = 15

1 = 6
2 = 7
3 = 7
4 = 7

74

Nama: Imas Jefar A.
No. 14
Is = X - 2

Hal Luar Biasa Untuk di Mengerti

Melihat gambar tersebut, mungkin itu hal biasa, namun apabila dilihat lebih mendalam foto tersebut akan menjadi hal yang luar biasa. Objek yang berwarna hijau bukanlah padi namun objek hijau yang bernama asli "Tembakau", mengartikan bahwa Kaki Gunung Sindoro adalah percaai hidup hijau yang bernilai tinggi. Ya inilah simbol daerah Temanggung yang subur oleh tumbuhan yang kaga dalam nilai jual yaitu "Tembakau" foto ini mengartikan hal yang luar biasa yang menonjolkan karya, simbol Daerah Temanggung yaitu tumbuhan tembakau.

Kemudian hal yang luar biasa berikutnya adalah gambar Gunung yang khas dari daerah ini adalah gunung Sindoro. Gunung yang selalu tegak dan diam menjadi kenyamanan makhluk yang hidup di sekitar gunung Sindoro, hal itu juga, seperti langit biru yang cerah mengartikan kealamian dalam menyelimuti Gunung Sindoro dan tanaman Tembakau.

Rumah disekitar terjal rapi dan tidak mengganggu kenyamanan pertumbuhan Tembakau. Keserasian warna yang tergambar mengartikan bahwa hidup di sekitar itu adalah seratu anugerah seperti surga alam yang memperzinkan tumbuhan Tembakau untuk hidup subur. Gunung Sindoro yang diam mengartikan, alam memberikan kenyamanan untuk gunung Sindoro berdiri tegap.

Maka dari itu foto yang terkandung adalah makna yang luar biasa, memperlihatkan alam yang selalu damai. di daerah Temanggung khususnya perataran.

1. S
2. B
3. B
4. S
5. S
6. B

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Dwi Setyo Wibowo
No : 8
Kelas : X-7

1 = 16
2 = 15
3 = 14

1 = 6
2 = 7
3 = 7
4 = 7

Gunung Manden

Gunung Manden, merupakan tempat wisata orang pedesaan yang mempunyai nama unik. Gunung ini terletak diantara desa Ndagabuli dan Manden, lokasinya tepat dipinggir pemukiman (Manden). Tempat yang indah dan permai ini digunakan sebagai makam orang Cina di daerah atas dan makam orang Islam di sebelah bawah utara. Di bagian puncak Gunung Manden terdapat makam karamat Mbah Tolakbudin yang saat ini sedang dibangun dan dua makam pahlawan kemerdekaan.

Di puncak gunung, udaranya panas tapi segar karena kelembabannya yang lumayan tinggi, namun dipuncaknya luasnya juga lumayan seluas berdekatan ± 20 m. Tempat ini digunakan sebagai aktifitas warga sekitar dan warga daerah lain. Warga sekitar biasanya pada hari minggu selalu pergi ke gunung untuk mencari uang dengan cara membantu orang-orang Cina yang membersihkan makam keluarganya. Selain itu, digunakan juga sebagai tempat untuk mencari rumput sebagai hewan peliharaan orang setempat contohnya kelinci, kambing, sapi, kerbau, kuda dan binnya. Juga digunakan warga lain sebagai tempat makub dan maklat.

Selain itu, gunung juga digunakan warga lainnya sebagai tempat pacaran karena letaknya yang strategis karena berada di pedesaan. Pada hari-hari besar seperti Idul Fitri puncak gunung di gunakan warga sekitar untuk takbiran, sebagai rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta ini dengan sempurna. Di wilayah pegunungan ini, warga memanfaatkan lahan-lahan kosong untuk kegiatan pertanian dengan menanam tembakau, jagung, pepaya, sirsak, dan lainnya. Untuk menuju ke puncak Gunung Manden sangatlah mudah, karena jalannya sudah tidak terjal dan rata. Jalan itu bisa dilaju dengan menggunakan mobil maupun motor.

Di sebelah Timur Gunung Manden terdapat tempat pemandian yang airnya sangat jernih, karena airnya berasal dari akar pohon yang sangat-sangatlah besar. Pohon itu dibelakan sempitlah karamat oleh penduduk sekitar. Jika mau mandi di situ, diwajibkan untuk membasuh muka, tangan, dan kaki. Saya pun tidak tahu itu gunanya untuk apa, tinggal saya jelaskan saja peristiwanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1 = 14 1 = 7
2 = 13 2 = 7
3 = 13 3 = 7
4 = 7

60

Nama: Kharis Ady I
Kelas - X - 7
No. = 18

Musim Panen

Beberapa bulan lalu para petani telah memanen hasil sawahnya. Selama 6 bulan mereka menunggu hingga padi menguning. Akhirnya kerja keras mereka terbalas karena hasil sawahnya melimpah. Tapi keadaan telah berubah dari tahun ke tahun. Cuaca yang tidak menentu membuat beberapa petani gagal memanen sawahnya, bahkan di musim kemarau ini sudah terjadi kelangkaan air. Itu membuat para petani resah dan khawatir dengan sawahnya. Para petani tersebut berharap pemerintah dapat mengatasi masalah kelangkaan air ini sehingga pada musim panen berikutnya petani mendapatkan hasil yg memuaskan.

Pada umumnya musim panen berlangsung 2 kali dalam setahun yaitu antara bulan Februari - Maret dan Juli - Agustus. tergantung kapan memanennya. Setelah panen selesai tiba saatnya untuk menanam benih-benih.

Bagi sebagian anak, ini saat yg menyenangkan bila aliran air yg masuk ke sawah lancar. Sebab anak-anak tersebut bisa bermain air, menaik turunkan untuk membajak sawah dan lain-lain. Tapi ada juga anak yg jahil karena tertalu senangnya mereka tidak sengaja menginjak benih yg baru ditanam. Akibatnya ada petani yg marah, jadi ada anak yang lari ketakutan, ada yang diam saja dimarahi, bahkan ada juga yang menangis karena ditriggal temannya lari.

Musim panen memang menyenangkan jika berada di desa. karena suasananya yg Asri, udaranya yang sejuk dan Angin yg bertiup sepoi-sepoi. Apalagi bila petani sedang menanam benihnya, membuat Mata segar dan ingin langsung terjun ke sawah. andai saja cuaca bisa teratur. Pasti senang melihat aktifitas-aktifitas di musim panen. Senaga saja Cuaca kembali teratur dan kita dapat menikmati keindahan alamnya maupun hasil panennya.

$$5 + 12 + 11 + 12 + 11 + 5$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1 : 15
2 : 14
3 : 13

1 : 6
2 : 7
3 : 7
4 : 7

Nama : Desi Listyo Rizki

Kelas : X-7

Absen : 06.

Alam Indonesia

Indonesia memang dikenal sebagai negara subur. Hampir semua tumbuhan yang ditanam di Indonesia dapat tumbuh. Laut Indonesia pun juga sangat kaya akan biota laut, seperti terumbu karang, ikan, penyu, dan masih banyak lagi.

← Namun, mengapa Indonesia sekarang menjadi gersang? mengapa ekosistem laut Indonesia berkurang?

Sekarang ini hutan di Indonesia sudah jarang sekali, yang sering kita lihat adalah langunan, tanah gundul, bahkan tanah yang masih bisa digunakan untuk menanam tumbuhan sudah terselimuti oleh semen dan kavling, sehingga bila terjadi hujan, air hujan tidak akan terserap oleh tanah, maka dari itu terjadi banjir, tanah longsor, bahkan saat kemarau banyak terjadi kekeringan, di mana-mana krisis air bersih dan masih banyak hal yang ditimbulkan karena masalah tersebut.

Sekarang kita lihat air laut, air laut yang dulu berwarna biru, bersih dan banyak ikan yang berenang yang bisa kita lihat tanpa harus menyelam, sekarang air laut sudah berubah menjadi hijau dan keruh sampai-sampai ikan yang tadinya bisa kita lihat secara langsung kini berubah menjadi sampah.

Mengapa semua itu dapat terjadi?

Jawabannya hanya satu, semua itu karena ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab atas perkuatan mereka.

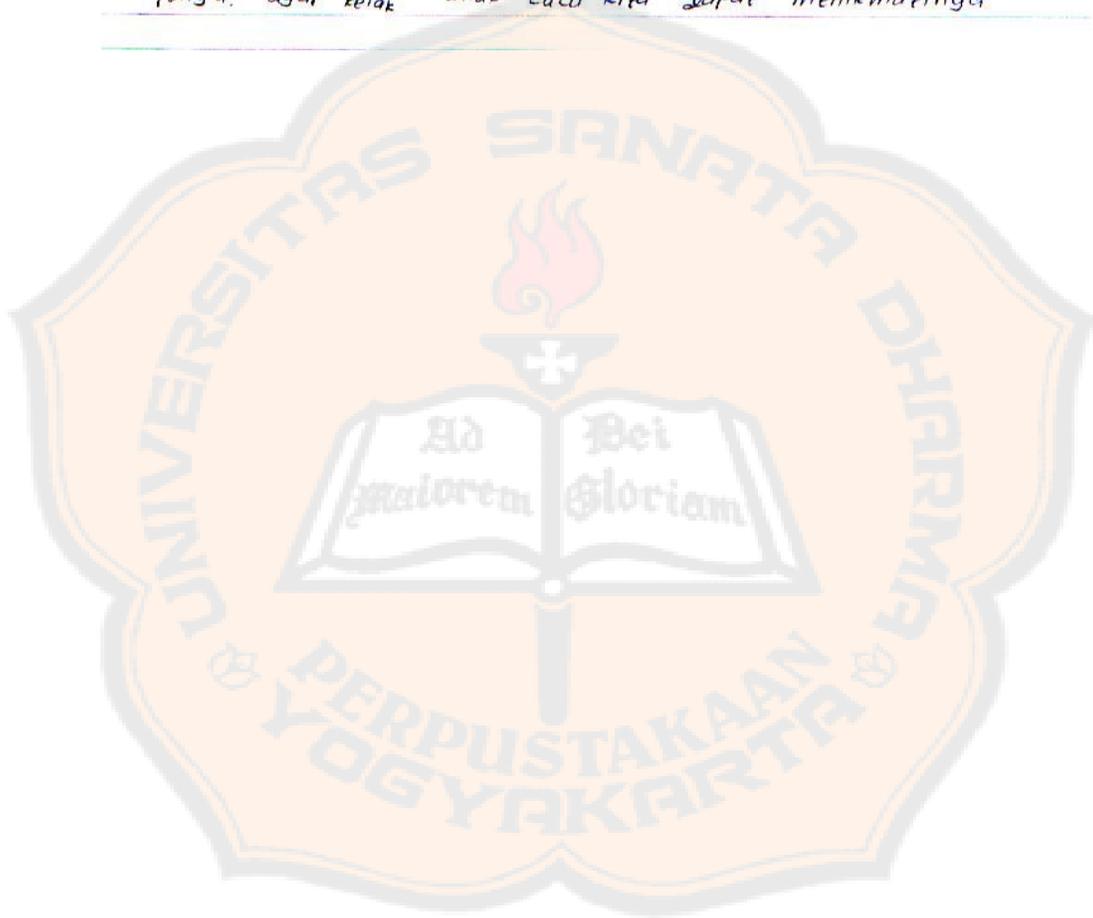
Apa mereka tidak punya rasa menyesal? atau mau melihat keadaan alam yang sekarang sudah sangat tidak baik ini? Setelah terjadi tanah longsor, banjir, karut mereka sadar, betapa menyedihkannya akibat dari yang mereka lakukan di masa kelam, sewaktu mereka akan bangkit, untuk menata kembali bumi mereka, nafsu kerakusan mereka datang untuk merusak kembali, mulai menebangi hutan kembali, membakar hutan, menggunakan pukat harimau untuk mencari ikan, sehingga terumbu karang banyak yang mati. Apa mereka tidak memikirkan nasib anak cucu mereka kelak di masa depan? apa jadinya bumi ini jika mereka tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mau mengalah dengan nafsu kerakusan mereka!

Ya Tuhan, maafkan kami yang tidak tahu bersyukur atas segala yang sudah engkau berikan kepada kami, maafkan kami atas kerakusan kami, semua Ciptaanmu yang sudah kami rusak.

Maka dari itu, mari kita jaga alam yang sudah Tuhan ciptakan untuk kita, lestarikan semua yang kita punya, agar kelak anak cucu kita dapat menikmatinya.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1 : 15	1 : 6
2 : 14	2 : 7
3 : 13	3 : 6
	4 : 6

67

Nama : Hilda Gunjar S
No : 15
Kelas : X 7
tanggal : 7 September 2011
Tempat : Membuat kerajinan

LAPANGAN SMA N 1 PARAKAN

Lapangan sekolah SMA N 1 Prk adalah lapangan yg paling besar yg pernah saya lihat semenjak saya sekolah dari TK sampai SMA ini. lebar lapangan ini mencapai 25 meter dan panjang mencapai 50 meter.

Setiap hari Sabtu bertam lalangi siswa - siswi SMA N 1 Prk, yg beraktifitas pada saat jam - jam diluar pelajaran maupun saat istirahat

Lapangan SMA N 1 Parakan ini sangat berharga digunakan oleh para warga sekolah SMA N 1 Parakan ini lapangan ini sering digunakan dalam kegiatan sekolah. Misal nya untuk upacara Bendera, kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Olah Raga dan kegiatan lainnya. Pada saat hari Senin lapangan digunakan untuk upacara Bendera yg diikuti oleh semua siswa. Siswa SMA N 1 Parakan dan juga kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada hari Jumat yg diikuti oleh para siswa kelas 10 dan 11

Pengalaman Berharga saya pada lapangan ini adalah pada saat saya mengikuti kegiatan Porjumin, dimana pada saat itu diadakan acara Api Unggun yg besar sebelum acara Jorit malam diadakan.
Sungguh Pengalaman yg berharga

$7+10+10+10+10+5$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1 : 15

2 : 15

3 : 15

1 : 6

2 : 6

3 : 6

4 : 5

Nama : Rizka Widaningrum.

Kls : X - 7.

No : 24.

Keindahan Gunung sekitar Smanpa

Di depan sekolah "SMAN 1 PARAKAN" terdapat sebuah gunung yang terlihat begitu indah. Gunung Manden merupakan makam terutama makam China. Di gunung ini banyak dikunjungi orang tetapi walaupun gunung tersebut makam banyak juga orang menggunakannya untuk tempat berfoto, bermain layang - layang dan banyak kegiatan lain.

Pada waktu olahraga anak - anak "SMANPA" juga menggunakan tempat ini (biasanya / kadang - kadang). Gunung Manden sangat indah di sana kita bisa berekreasi melihat pemandangan yang ada di sekitar gunung terutama SMAN 1 PARAKAN. Udaranya juga tidak kalah sejuk karena di gunung Manden terdapat banyak pohon - pohonan hijau segar. Tetapi jika malam hari suasananya sunyi sepi kampung yang berada di sekitar gunung tersebut tidak ramai.

Selain gunung Manden di sebelah SMAN 1 PARAKAN juga terdapat sebuah gunung tetapi namanya saya 'sensor' • gunung c***g • namanya tidak enak di dengar tapi keindahan gunung tersebut tidak kalah dengan gunung Manden, di sekitar gunung tersebut banyak terdapat tumbuhan hijau segar seperti bambu, pohon pisang, pohon jambu dan masih banyak tumbuhan yang lain. Udara di sekitar SMAN 1 PARAKAN masih segar / alami karena di depan dan di sebelah sekolah SMAN 1 PARAKAN terdapat 2 gunung yang banyak tumbuhan hijau masih segar.

BIODATA



Susi Indri Lestari lahir di Temanggung, 23 Juli 1987. Pendidikan dasar diperoleh di SD Negeri Kandangan, lulus pada tahun 1999. Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP Negeri 1 Temanggung, lulus pada tahun 2002 dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 2 Temanggung, lulus pada tahun 2005.

Pada tahun yang sama, ia melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi yaitu di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Program studi Pendidikan dan Bahasa ,Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID) tugas ahir di tempuh dengan menulis Skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Media Foto dan Pengalaman Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2011 / 2012.